

**PELAKSANAAN EVALUASI MODEL CIPP
DALAM PEMBELAJARAN SENTRA
DI TK ISLAM DARUSSALAM
PALANGKA RAYA**



OLEH:

Siti Aviaturrosyiah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2021 M/1442 H**

**PELAKSANAAN EVALUASI MODEL CIPP
DALAM PEMBELAJARAN SENTRA
DI TK ISLAM DARUSSALAM
PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Siti Aviaturrosyiah
NIM. 1701180030

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aviaturrosyiah

NIM : 1701180030

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Model Cipp dalam Pembelajaran Sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 15 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Siti Aviaturrosyiah
NIM. 1701180030

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Evaluasi Model CIPP dalam Pembelajaran Sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya
Nama : Siti Aviaturosyiah
NIM : 1701180030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 16 Juli 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Saudah, M.Pd.I
NIP. 19861128 201609 02 22

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Sri Hidayati, M.A
NIP.19720929199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

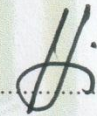
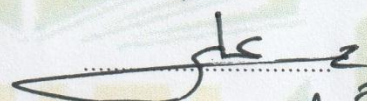
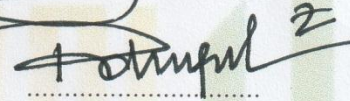
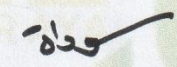
Judul : Pelaksanaan Evaluasi Model CIPP dalam Pembelajaran
Sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya
Nama : Siti Aviaturrosyiah
N I M : 1701180030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 September 2021/20 Safar 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, M.A
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Hj.Rodhatul Jennah, M.Pd
(Penguji)
4. Saudah, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji)


.....

.....

.....

.....

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kerguruan
IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Siti Aviaturrosyiah

Palangka Raya, 16 Juli 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Siti Aviaturrosyiah**
NIM : **1701180030**
Judul : **PELAKSANAAN EVALUASI MODEL CIPP DALAM
PEMBELAJARAN SENTRA DI TK ISLAM
DARUSSALAM PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Saudah, M.Pd.I
NIP. 19861128 201609 02 22

PELAKSANAAN EVALUASI MODEL CIPP DALAM PEMBELAJARAN SENTRA DI TK ISLAM DARUSSALAM PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Mutu sebuah lembaga dapat ditingkatkan dengan beberapa upaya salah satunya dengan evaluasi. Model evaluasi CIPP dapat digunakan untuk mengukur mutu sebuah program. Pelaksanaan evaluasi CIPP terhadap penerapan program pembelajaran sentra, guna mengetahui efektivitas pelaksanaan sentra serta.

Penelitian bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sentra, pelaksanaan evaluasi model CIPP (*Context, input, process, and product*), upaya lembaga meningkatkan pembelajaran di TK Islam Darussalam Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian: Pelaksanaan pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK Islam Darussalam mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran sentra mencakup Pijakan lingkungan main: penyiapan media main seperti potongan daun, lem, lembar kerja. Pijakan sebelum main: penyambutan kedatangan anak, absensi, penyampaian tema, mengenalkan alat, bahan, cara penggunaannya, mendiskusikan aturan kegiatan main, Pijakan selama main anak memilih kegiatan bermain yang sudah dipersiapkan guru, Pijakan setelah main membereskan alat main, stimulasi pengalaman main anak, *recalling*. Pelaksanaan evaluasi model CIPP secara konteks lembaga memilih jenis pembelajaran dan menentukannya berdasarkan pertimbangan peserta didik, kesiapan guru, keadaan masyarakat dan kebutuhan masyarakat agar strategi dan tujuannya dapat dikembangkan secara maksimal. Tujuan program yaitu: penyediaan SDM, pendanaan, dan sarana prasarana agar terpenuhi prosedur pelaksanaan evaluasi masukan (input). Prosedur evaluasi proses meliputi rancangan program pembelajaran, peningkatan kualitas SDM, penyediaan sarana prasarana dan pendanaan. Tahap akhir dari pelaksanaan evaluasi model CIPP ialah evaluasi hasil digunakan untuk mengambil keputusan terhadap program yang dilaksanakan dilanjutkan kembali atau dimodifikasi. Upaya lembaga untuk meningkatkan mutu pembelajaran menyediakan sarana prasarana yang memadai seperti ruangan, media bermain anak, melaksanakan kegiatan pelatihan dan kegiatan studi banding yang dapat menunjang guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru atau tenaga pendidik.

Kata Kunci: Pembelajaran sentra, evaluasi CIPP

THE IMPLEMENTATION OF CIPP MODEL EVALUATION IN CENTRAL LEARNING AT TK ISLAM DARUSSALAM PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The quality of an institution can be improved with some efforts like evaluation. CIPP model evaluation can be used to measure program quality. The implementation of CIPP evaluation toward application of central learning program, to know the effectiveness implementation of central learning.

The research objectives were to describe the central learning implementation, the implementation of CIPP (Context, Input, Process and Product) model implementation, the institution efforts to improve the learning at TK Islam Darussalam. This research was qualitative descriptive. The methods were participative observation, deep interview and documentation. Data analysis techniques were data collection, data reduction, data display and conclusion drawing/verification.

The result showed that: Implementation of central learning that done at TK Islam Darussalam refers to steps of central learning covers play environment: Prepared the playing media like slice of leaf, glue, paper work. Before playing: welcoming the students' arrival, present list, convey the theme, introducing the tools, ingredients, and how to use it, discuss the playing rules. Before playing the children chose the activity that prepared by teacher, after playing the children cleaned up the tools, stimulated the children playing activity, and recalling. The implementation of CIPP model evaluation, institution in context chose the kind of learning and decided it based on students consideration, teachers' readiness, society's state and need to make strategy and the objective can developed maximally. The program objectives were: human resources supply, funding, and infrastructure to fulfilled the input evaluation implementation procedure. Process evaluation procedure included lesson plan, improve the human resource quality, provide the infrastructure and funding. Final stage implementation of CIPP model evaluation was the evaluation result used to decision making toward program that implement resumed or evaluated. The institution efforts to improve the learning quality were provided adequate infrastructure like rooms, playing media, implemented training and comparative study to support teachers in improving their competence.

Key Words: Central Learning, CIPP Evaluation.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: PELAKSANAAN EVALUASI MODEL CIPP DALAM PEMBELAJARAN SENTRA DI TK ISLAM DARUSSALAM PALANGKA RAYA, ini dilakukan dalam rangka penyelesaian program studi (SI) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Dalam hal ini penulis sudah banyak menerima banyak bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. Khairi Anwar, M.Ag,
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Dr.Hj.Rodhatul Jennah M.Pd, yang memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Dr. Nurul Wahdah M. Pd, yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A, yang telah mengesahkan judul skripsi
5. Ibu Dr.Hj.Rodhatul Jennah M.Pd selaku dosen pembimbing I, yang telah berkenan meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Ibu Saudah M.Pd.I selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepala TK Islam Darussalam Palangka Raya Ibu Nana Manda Rusfikawati, S.Pd.I, yang telah banyak berpartisipasi membantu menyelesaikan penelitian sehingga menghasilkan sebuah karya ilmiah
8. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan banyak bimbingan serta pengajaran selama masa perkuliahan.

Terakhir penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman calon pendidik muda Angkatan 2017 yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, serta terimakasih kepada kedua orang tua yang bersabar dalam memberikan semangat, motivasi serta do'a selama pengerjaan skripsi.

Palangka Raya, 21 Juli 2021
Penulis,

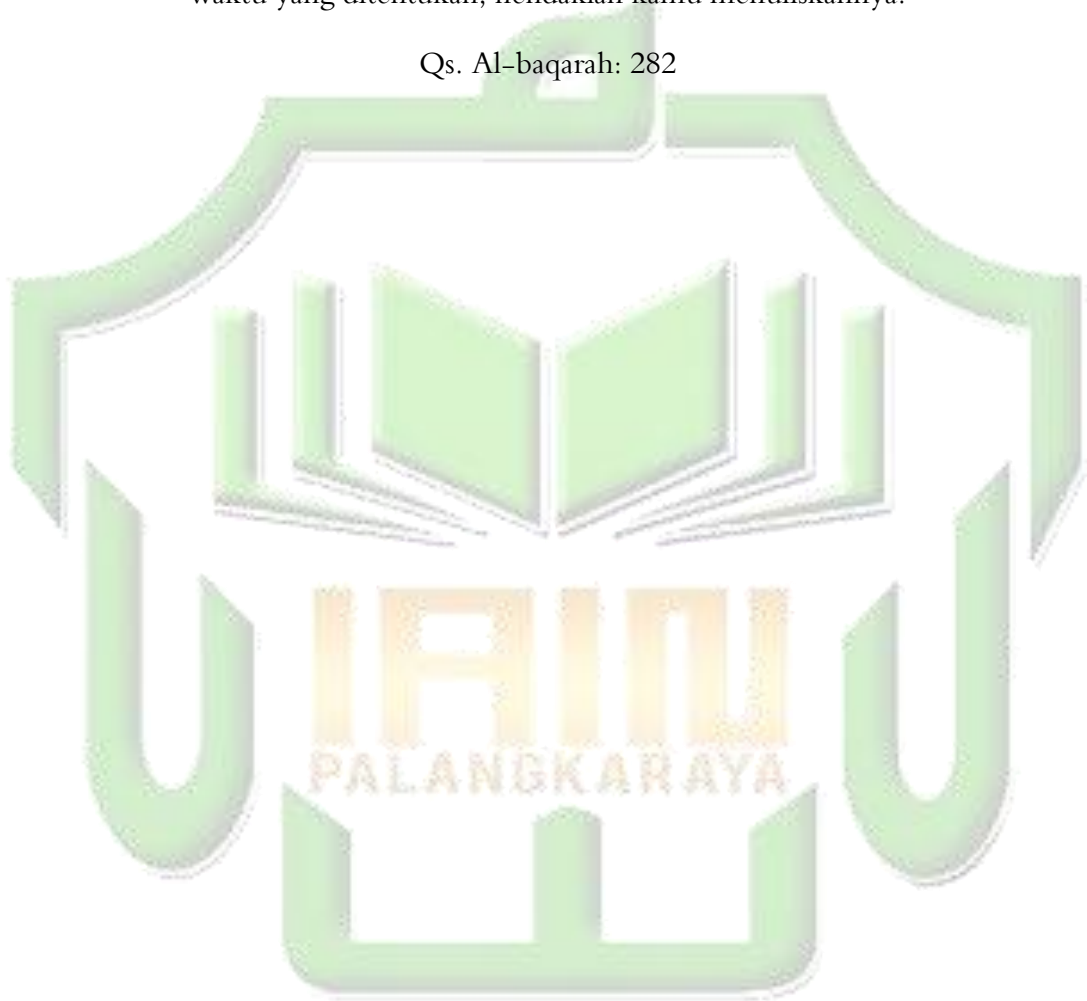
Siti Aviaturrosyiah

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: wahai orang-orang beriman! apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.

Qs. Al-baqarah: 282



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang telah diberikan kepada saya sehingga sampai detik ini bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Dengan rasa hormat dan kasih, karya ini kupersembahkan kepada:

Bapakku (Suratno) dan Mamaku (Nita Lusiana) yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam segala hal yang kulalui, selalu mengiringi langkahku dengan lantunan doanya.

Adikku Anasya Fauzia Rizki yang selalu memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, serta keluarga besarku yang selalu memberi nasehat kepadaku.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	V
ABSTRAK	Vi
ABSTRACT	vii
KATA PEGATAR	Viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	7
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Definisi Operasional.....	13
H. Sistematika Penulisan	14

BAB II TELAAH TEORI

- A. Deskripsi Teori..... 16
- B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Peneliti 39

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode..... 46
- B. Waktu dan Tempat Penelitian 47
- C. Instrumen Penelitian..... 47
- D. Sumber Data 48
- E. Teknik Pengumpulan Data..... 49
- F. Teknik Pengabsahan Data 51
- G. Teknik Analisis Data..... 52

BAB IV PEMAPARAN DATA

- A. Pelaksanaan pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya 55
- B. Pelaksanaan evaluasi model CIPP (Context, input, process, and product) pada pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya 71
- C. Upaya lembaga dalam meningkatkan pembelajaran pada pembelajaran sentra 78

BAB V PEMBAHASAN

- A. Pelaksanaan pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya..... 84
- B. Pelaksanaan evaluasi model CIPP (Context, input, process, and product) pada pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya 93
- C. Upaya lembaga dalam meningkatkan pembelajaran pada pembelajaran sentra 98

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 103

B. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1	Tabel pelatihan guru	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar Ruang Belajar Sentra Bahan Alam.....	159
Gambar Ruang Belajar Sentra Persiapan	159
Gambar Ruang Belajar Sentra Balok	160
Gambar Sarana Prasarana Lembaga.....	160
Gambar Sarana Prasarana Pendukung Kegiatan Main Anak	161
Gambar Sarana Prasarana Lembaga.....	161
Gambar Sarana Prasarana Bermain Anak	162
Gambar Area Bermain Anak	162
Gambar sarana Bermain Anak	163
Gambar Wawancara Guru sentra Dengan Kepala Sekolah.....	163
Gambar Sertifikat Pelatihan Magang Guru	164
Gambar Sertifikat pelatihan Guru	165

DAFTAR SINGKATAN

TK	: Taman Kanak-Kanak
DII	: Dan lain-lain
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PIAUD	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
WIFI	: Wireless Fidelity
MBPS	: Megabit Per Second
SDM	: Sumber Daya Manusia
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wadah pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak, melalui pendidikan anak usia dini, anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh anak secara maksimal. Selain itu tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini ini diharapkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak baik dari segi kognitif, sosial emosional, bahasa, moral agama, fisik motorik serta seni dapat dikembangkan secara optimal.

Upaya mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini di lembaga PAUD diperlukan standar yang dapat dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan indonesia No 137. Tahun 2014 menyatakan bahwa:

Standar proses mencakup (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) dan pengawasan pembelajaran. Standar proses dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak dan budaya lokal.

Pentingnya standar dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD dimaksudkan agar model dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran bagi lembaga PAUD perlu dipertimbangkan dengan baik karena, model pembelajaran sebagai sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan system pengorganisasian pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Fitriana, 2018: 25).

Model pembelajaran merupakan unsur penting dalam satuan PAUD karena teknik dan rangkaian kegiatan bergantung pada model pembelajaran, sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Hadits Riwayat Ibnu majah dan surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلْمَمِ وَمَا عَظَمَ آلَ حَسَنَةٍ ۖ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ . 125

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.s An-nahl: 125) (Departemen Agama, 2009: 281).

Berdasarkan Ayat tersebut dapat memberikan pedoman kepada guru-guru bagaimana seharusnya ia bersikap, memberikan nasehat kepada peserta didiknya, dan memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya. Sehingga nantinya dapat membantu guru tersebut dalam memberikan nasehat yang efektif dan mengaplikasikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Sehingga dalam menunjang kegiatan pembelajaran perlu adanya model pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Tafsir et al., 2018: 7).

Hadits Riwayat Bukhari

عن أنس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((يسِّرُوا ولا تعسِّروا، وبشِّروا ولا تنفِّروا))؛ متفق عليه

Hadis di atas, secara tersirat Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak sulit. Ini merupakan salah satu metode yang cukup ideal dan dapat memberikan hasil yang optimal. Selain Hadis di atas, terdapat beberapa hadis lain yang mengisyaratkan metode pembelajaran ala Nabi, atau dengan kata lain *prophetic learning*, pembelajaran berbasis kenabian. Diantaranya adalah metode keteladanan dan akhlak mulia, metode pembelajaran secara bertahap, metode pembelajaran dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik, metode tamsil, metode isyarat, dan metode tanya-jawab (Indrawan, 2016: 90).

Secara umum terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini, diantaranya model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman, model pembelajaran area, serta model pembelajaran berdasarkan sentra dan lingkungan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau lebih dikenal model pembelajaran sentra dan lingkaran (Hayati, 2019: 71–88).

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dan prosedur masing-masing. Model pembelajaran klasikal merupakan model yang paling awal digunakan, model pembelajaran ini dianggap kurang menarik minat anak karena sarana dan prasarana yang disediakan tidak memfasilitasi minat dan bakat anak. Sedangkan model pembelajaran sentra merupakan model yang baru dikembangkan. Ciri utama model pembelajaran sentra terdapat pada pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain. (Hayati, 2019).

Penerapan model pembelajaran sentra di lembaga PAUD dilaksanakan harus mengacu kepada langkah-langkah pelaksanaan model sentra karena, model pembelajaran sentra sebagai salah satu model pembelajaran yang menyediakan berbagai macam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Latif bahwa:

Model pembelajaran sentra dan lingkaran merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak, di sentra main dan saat anak di dalam lingkaran. Model pembelajaran sentra menggunakan empat jenis pijakan yang saling berhubungan sehingga dapat mendukung perkembangan seluruh aspek yang dibangun anak, pijakan tersebut antara lain: pijakan lingkungan main, pijakan awal main, pijakan

saat main, dan pijakan setelah main. Adapun sentra yang disediakan ada tujuh sentra diantaranya sentra persiapan, sentra balok, sentra main peran besar, sentra main peran kecil, sentra bahan alam, sentra seni dan sentra imtaq (Latif, 2016: 122–124).

Penerapan model sentra di lembaga PAUD pada dasarnya melibatkan semua unsur termasuk guru, peran guru dalam model pembelajaran sentra yaitu sebagai motivator yang mendampingi anak pada saat anak bermain, karena pelaksanaan pembelajaran harus berpusat pada anak. Akan tetapi, pada kenyataannya saat ini penerapan model pembelajaran sentra masih berpusat pada guru, karena dalam kegiatan bermain anak tidak memiliki kebebasan dalam memilih kegiatan bermain, guru lebih banyak berperan untuk mengarahkan anak untuk menyelesaikan satu persatu kegiatan bermain secara bersama-sama. Melihat hal tersebut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih mengarah kepada model pembelajaran kelompok dibandingkan model pembelajaran sentra (Rakhmmalia, 2014: 37).

Upaya untuk mamaksimalkan pelaksanaan model sentra diperlukan tindakan yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah melaksanakan evaluasi terhadap pogram pelaksanaan model pembelajaran sentra yang diterapkan di lembaga PAUD. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas lembaga dalam melaksanakan programnya (Rasyid, 2012: 6). Selain itu salah satu mafaat evaluasi program yaitu untuk melanjutkan program yang telah dilaksanakan (Rusdiana, 2017: 26).

Model evaluasi program pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas manajemen pelaksanaan sebuah program ialah evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Evaluasi model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen atau disebut sebagai evaluasi manajemen program. Evaluasi model CIPP ini dapat digunakan untuk meningkatkan program yang telah dilaksanakan oleh lembaga tersebut (Mahmudi, 2011: 118).

Berdasarkan hal tersebut, maka pentingnya dilaksanakan evaluasi terhadap penerapan pembelajaran sentra untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan sentra dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran sentra ini. Salah satu lembaga PAUD yang melaksanakan pembelajaran sentra di kota Palangka Raya ialah TK Islam Darussalam Palangka Raya. TK Islam Darussalam Palangka Raya telah menerapkan pembelajaran sentra selama 11 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal pada Selasa, 8 September 2020 di TK Islam Darussalam Palangka Raya dapat diketahui bahwa terdapat beberapa sentra yang diterapkan diantaranya sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok, sentra bermain peran serta sentra musik dan olah tubuh. Sekolah juga melaksanakan proses pembelajaran baik secara indoor maupun outdoor. Selain itu proses pelaksanaannya sendiri dilakukan dengan *system rolling*, anak secara bergantian setiap harinya untuk melaksanakan pembelajaran pada sentra yang berbeda.

Melihat gambaran di atas dapat dipahami bahwa TK Islam Darussalam Palangka Raya telah melaksanakan pembelajaran sentra berdasarkan standar pelaksanaan pembelajaran sentra, akan tetapi untuk menentukan keberhasilan aktivitas penerapan model sentra di TK Islam Darussalam diperlukan evaluasi untuk mengukur perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang ada pada periode waktu tertentu dalam keseluruhan program yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk lebih mendalami bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya, Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti dengan mengangkat Judul **“PELAKSANAAN EVALUASI MODEL CIPP DALAM PEMBELAJARAN SENTRA DI TK ISLAM DARUSSALAM PALANGKA RAYA”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh: Dian wulandari, berjudul: *Evaluasi Penerapan Beyond Ceneres And Circle Time Pada Pembelajaran Kelompok B Di Tk An- Nuur Sleman.*

Hasil penelitian bahwasan nya TK An-Nuur melaksanakan pendekatan BCCT dalam pembelajaran meliputi pemberian pijakan oleh guru kepada peserta didik, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bermain dengan 3 jenis kegiatan main, serta melaksanakan evaluasi perkembangan peserta didik. Namun masih terdapat beberapa kriteria yang belum terpenuhi atau belum dilaksanakan sehingga diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tingkat kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur belum mencapai tingkat kesesuaian maksimal. Seluruh sentra di TK An-Nuur memiliki kategori belum sesuai dengan skor yang sama yaitu 36 (Wulandari, 2015: 3).

2. Jurnal yang ditulis oleh: Renti Okarian, berjudul: Evaluasi Program Implementasi Pendekatan *Beyond Centeres And Circle Time* (BCCT).

Hasil Penelitian adalah implementasi pendekatan BCCT di RA Istiqlal Jakarta tahun 2014 berjalan efektif, yakni: (1) RA Istiqlal Jakarta memiliki kurikulum dan panduan BCCT; (2) Ada 20 orang guru lulusan S1 dan mendapatkan pelatihan dasar BCCT dan keterampilan komunikasi; (3) Ada 10 sentra yang terdiri dari sentra ibadah, bahan alam, main peran makro, main peran mikro, balok, persiapan, olah tubuh, seni kreativitas, musik dan memasak; (4) Murid diklasifikasi berdasarkan kelompok usia dengan rasio 12 orang anak dengan 2 orang guru; (5) Guru telah melaksanakan pijakan penataan lingkungan, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman main setiap anak, dan pijakan pengalaman setelah main; dan (6) 3 jenis main didukung dengan adanya lingkungan main yang berkualitas untuk murid (Oktaria, 2014: 359).

3. Skripsi yang ditulis oleh: Eka Fitriana, berjudul: Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (IT) Qurrota A'yun Bandar Lampug.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran sentra sudah sesuai dengan Depdiknas. Terlihat dalam persiapan pembelajaran guru merencanakan RPPH yang didalamnya terdapat tema maupun pijakan sentra dan alat mai. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada 4 pijakan dalam sentra. Evaluasi pembelajaran menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan *rating scale*. Pendukung TK ialah menggunakan dua kurikulum (IT dan Permendiknas), dan lebih menerapkan pada pembelajaran berbasis islam. Sedangkan menjadi penghambat adalah jenis permainan yang digunakan dalam pembelajaran sentra kurang bervariasi (Fitriana, 2018).

4. Skripsi yang ditulis oleh Sri Mulyani, berjudul Model Pembelajaran Sentra Di TK Al Irsyad Lembang Cirebon.

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran sentra di Tk Al Isyad sudah berjalan sesuai teori mengenai model pembelajaran sentra dan lingkaran, terbukti dari pembelajaran yang dirancang dalam bentuk sentra-sentra da ruangan yang sudah dilengkapi dengan media pembelajaran atau alat permainan edukatif (APE) yang dapat merangsang berbagai kecerdasan ana. Setiap proses pembelajaran didesain dalam bentuk permainan yang terencana dan terarah. Pelaksanaan pembelajaran dengan model sentra persiapan berjalan dengan sesuai, terbukti dari pemberian 4 jenis pijakan main oleh guru untuk mendukung pengembangan kecerdasan anak. Pijakan

lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Kegiatan evaluasi pembelajaran setiap hari dilihat dari embas evaluasi perkembangan anak saat pembelajaran berlangsung atau setelah proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran BCCT sentra persiapan dapat mengoptimalkan kemampuan kecerdasan kognitif anak (Irsyad, 2018: ii).

5. Skripsi yang ditulis oleh Tri Evi Susani, berjudul Model pembelajaran

Sentra di Tk Al-Furqan Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran model sentra di kelas B.1 TK Islam Al-Furqan kota Palangka Raya sudah baik dan sesuai dengan kemendikbud 2015, guru menyusun perencanaan dalam bentuk program semester, rencana kegiatan pelaksanaan mingguan (RPPM), dan rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran model sentra di kelas B.1 TK Islam Al-Furqan Palangka Raya, guru sudah memahami dan mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran anak yang meliputi: pijakan penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan sesudah main, media pembelajaran sentra, metode pembelajaran sentra dan sarana perlengkapan pembelajaran sentra (Susani, 2020: 1).

6. Skripsi yang ditulis oleh Okven Pratama Putra, berjudul Evaluasi Program

Pembelajaran Tematik menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product) Di Sekolah Dasar negeri mangunsari 01 Gunung pati Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari empat komponen dalam model CIPP sebagai berikut; komponen context aspek yang dievaluasi lingkungan sekolah sudah baik tetapi karena keterbatasan lahan ada beberapa ruangan berada dalam satu atap seperti mushola, uks, satu atap dengan perpustakaan, Guru sudah memahami tujuan pembelajaran tematik dapat membangkitkan semangat belajar dan membuat siswa aktif, dan kebutuhan pembelajara tematik sudah tersedia berupa; buku pegangan siswa, LKS (Lembar Kerja Siswa), media pembelajaran, dan sumber belajar. Komponen input aspek yang dievaluasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan indikator yang terdapat dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar/menengah Bab. III Tentang Perencanaan Pembelajaran dan fasilitas belajar sudah memenuhi kriteria minimal yang diatur dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana, selain itu guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber

belajar. Komponen process aspek di evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik sudah baik dan mulai kegiatan pendahuluan, inti, penutup, dan suasana kelas selama pembelajaran tematik berlangsung terlihat antusias dan siswa aktif. Komponen product meninjau hasil belajar siswa kelas IV pada tema peduli terhadap makhluk hidup sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) Sekolah, akan tetapi pada pengambilan nilai ulangan matematika terdapat dua siswa yang belum memenuhi KKM (Putra, 2020: vi)

7. Skripsi yang ditulis oleh Riski Maulinda Sari, berjudul Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di TK Islam Darussalam Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penilaian lembar kerja dilaksanakan dengan cara koordinasi guru dengan orang tua dalam memberikan keterangan pelaksanaan tugas belajar anak BB, MB, BSH, dan BSB. Penilaian calistung dan ummi menggunakan buku monitoring. Penilaian Teknik ceklist dan hasil karya menggunakan lembar kerja dan penilaian catatan anekdot dilaksanakan melalui tatap muka, daring, dan home visit. Proses penilaian dapat dilakukan dengan baik, namun tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Penanaman enam aspek perkembangan pada siswa kelompok B1 dilaksanakan dengan cara: perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan sosial emosional dan seni melalui lembar kerja dan system belajar tatap muka, daring dan home visit. Perkembangan kognitif melalui lembar kerja, calistung dan ummi. Perkembangan Bahasa melalui lembar kerja, calistung, ummi, dan sistem belajar tatap muka, daring dan home visit. 2) Minimnya kemampuan guru menggunakan teknologi digital, pembelajaran daring terkadang terkendala koneksi jaringan, pembelajaran lembar kerja yang dilaksanakan di rumah menyebabkan guru tidak dapat melihat proses pelaksanaan dan capaian indikator, durasi sistem belajar tatap muka, daring dan home visit yang relative singkat, dan tidak semua siswa mengikuti kegiatan belajar secara rutin menyebabkan informasi kegiatan belajar anak tidak dapat diperoleh maksimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dipaparkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan dari enam peneliti sebelumnya dengan yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti mengenai model pembelajaran sentra atau BBCT yang ada di Lembaga TK ataupun PAUD. Adapun metode yang digunakan metode

kualitatif, sebagaimana metode yang digunakan peneliti. Perbedaan penelitian yang sebelumnya antara lain:

Tabel 1.1.Perbedaan penelitian

NO	JURNAL/SKRIPSI	PERBEDAAN
1	Dian wulandari	Evaluasi model BCCT, menekankan pada pembelajaran pada kelas B
2	Renti okarian	Evaluasi menekankan pada program implementasi BCCT
3	Eka fitriana	Hanya meneliti Model sentra sedangkan penelitian ini lebih kepada evaluasi penerapan sentra
4	Sri Mulyani	Meneliti model pembelajaran sentra
5	Tri evi susani	Membahas penerapan pembelajaran sentra saja, berfokus pada satu kelas atau kelas B.1
6	Okven Pratama Putra	Membahas mengenai evluasi program pembelajaran tematik dengan menggunakan model CIPP
7	Riski Maulinda Sari	Hanya membahas mengenai sistem penilaian yang digunakan lembaga pada pembelajaran dimasa pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas perbedaan tujuh penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya teliti lebih kepada pelaksanaan evaluasi model CIPP dalam pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada:

1. Tahap pelaksanaan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dalam pembelajaran sentra sentra persiapan, sentra balok dan sentra bahan alam.

2. Pelaksanaan pembelajaran sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok.
3. Evaluasi program pembelajaran model sentra persiapan, sentra bahan alam, dan sentra balok dengan menggunakan evaluasi model CIPP
4. Upaya lembaga lembaga dalam meningkatkan pembelajaran pada pembelajaran sentra

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi model CIPP (*Context, input, process, and product*) pada pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya?
3. Bagaimana upaya lembaga dalam meningkatkan pembelajaran pada pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam palangka Raya.
2. Pelaksanaan evaluasi model CIPP (*Context, input, process, and product*) pada pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya.
3. Upaya Lembaga dalam meningkatkan pembelajaran pada pembelajaran sentra di Tk Islam Darussalam Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di TK atau RA sesuai dengan pengadaan model pembelajaran sentra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, dengan diadakannya penelitian ini agar pembelajara model sentra dapat berkembang dengan baik
- b. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas dalam pengadaan model pembelajaran sentra serta penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami lebih lanjut mengenai model pembelajaran sentra di Tk Islam Darussalam palangka Raya
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumber bacaan yang bermanfaat.

G. Definisi Operasional

Definisi opsional digunakan untuk memberikan penjelasan tentang makna yang terkandung dalam judul penelitian. Maksudnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna dalam penelitian ini.

1. Evaluasi model CIPP yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan model evaluasi untuk mengetahui kualitas program pembelajaran, mengetahui peningkatan program yang telah dilaksanakan oleh lembaga.

2. Model pembelajarn sentra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD yang mencakup empat pijakan antara lain pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Selain itu juga menggunakan enam kegiatan diantaranya sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok, sentra seni kreativitas dan sentra ibadah serta bermain peran.

H. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini digunakan untuk memperjelas gambaran menyeluruh mengenai laporan tugas akhir:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, pada bab ini memuat tentang pengertian evaluasi, tahapan dan model evaluasi, pengetahuan model pembelajaran, model pembelajaran sentra, serta faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan evaluasi

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

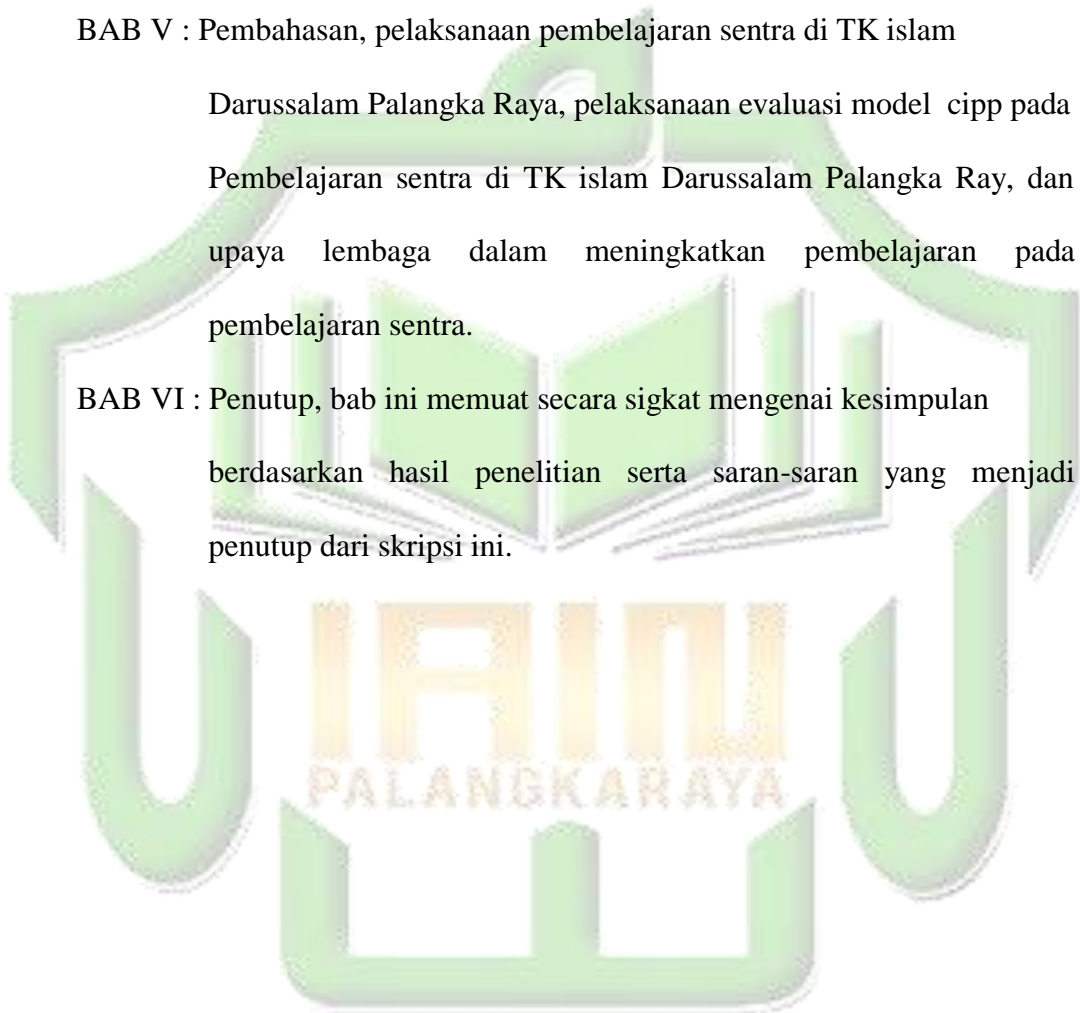
BAB IV : Pemaparan data, pelaksanaan pembelajaran sentra di TK islam

Darussalam Palangka Raya, pelaksanaan evaluasi model cipp pada Pembelajaran sentra di TK islam Darussalam Palangka Ray, dan upaya lembaga dalam meningkatkan pembelajaran pada pembelajaran sentra.

BAB V : Pembahasan, pelaksanaan pembelajaran sentra di TK islam

Darussalam Palangka Raya, pelaksanaan evaluasi model cipp pada Pembelajaran sentra di TK islam Darussalam Palangka Ray, dan upaya lembaga dalam meningkatkan pembelajaran pada pembelajaran sentra.

BAB VI : Penutup, bab ini memuat secara sigkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang menjadi penutup dari skripsi ini.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Evaluasi Model CIPP

a. Pengertian Evaluasi

Pengadaan kegiatan pembelajaran tentunya ada tujuan yang ingin dicapai, untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tentunya diperlukan evaluasi didalamnya. Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* “nilai”. Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup dan sebagainya. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat lemah, memadai-tidak memadai, tinggi rendah dan sebagainya (Rukajat, 2018: 1).

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus (Asrul, 2014: 4).

Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi untuk membantu pihak-pihak tertentu mengambil keputusan tentang suatu objek atau evaluand (*evaluand*). Evaluasi dapat dipergunakan untuk mengembangkan, meninjau ulang, dan meningkatkan evaluasi. Evaluasi ini dapat berupa rencana, program, kebijakan, organisasi, produk, atau juga individu atau orang (Mahmudi, 2011).

Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan (Kurnia, 2017: 3).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menilai atau mengukur kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas suatu pendidikan di dalam lembaga tersebut dan dapat menjadi timbal balik bagi peserta didik.

b. Model evaluasi

Berbagai ragam model evaluasi yang dapat digunakan oleh evaluator sebagai acuan dalam melakukan evaluasi suatu program. Di antara model-model evaluasi program tersebut diantaranya: *Goal-Free Evaluation Approach (Scriven)*, *Formative and Summative model (Scriven)*, *Five level ROI Model (Jack Phillips)*, *Context, Input, Process, Product atau CIPP Model (Stufflebeam)*, *Four levels evaluation model (Kirkpatrick)*, *Responsive evaluation model (Stake)*, *Context, Input, Reaction, Outcome atau CIRO model*, *Congruance-Contingency model (Stake)*, *Five Levels of Evaluation model (Kaufmann)*, *Program Evaluation and Review Technique atau PERT model*, *Alkin model*, *CSE-UCLA Model*, *Provous Discrepancy model*, *Illuminative evaluation model dan lainnya (Ananda, 2017: 42)*.

Berbagai model evaluasi program yang dapat dipilih oleh evaluator terdiri dari beberapa model pilihan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan situasi dan sesuai dengan kondisi setempat. Berikut model evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi program tersebut diantaranya:

1) Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*). Model CIPP berpijak

pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*). Karenanya, model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*), atau bentuk evaluasi pengembangan (*evaluation for development*). Artinya, model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau, minimal, bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada (Mahmudi, 2011).

Evaluasi dengan model CIPP dapat dilakukan ketika program belum dimulai dan selama program berlangsung. Model CIPP ditujukan untuk melayani kebutuhan orang-orang yang merencanakan dan melaksanakan program. Keputusan model CIPP berupa penilaian apakah kebutuhan-kebutuhan sasaran program sudah atau belum terpenuhi (Mahmudi, 2011). Adapun Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk. Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program

dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri (Ananda, 2017: 43).

Langkah-langkah pelaksanaan dalam evaluasi CIPP, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan antara lain:

a) Evaluasi konteks (*Context Evaluation*)

Context evaluation merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat (Ananda, 2017).

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Evaluasi konteks sebagai fokus lembaga yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Evaluasi konteks memberi informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dilakukan (Santander, 2017: 6).

b) Evaluasi masukan (*Input Evaluation*)

Orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Darodjat, 2015: 6–7).

Evaluasi masukan meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilaikapasitas sistem, alternatif strategi, desain prosedur untuk pelaksanaan strategi, pembiayaan dan penjadwalan program pembinaan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam mengspesifikasikan rancangan prosedur (Santander, 2017: 6).

c) Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Esensi dari evaluasi proses adalah mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya (Darodjat, 2015).

Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan: (1) *do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation*, (2) *to provide information for programmed decision*, dan (3) *to maintain a record of the procedure as it occurs*. Penjelasan di atas bermakna bahwa evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi (Ananda, 2017).

Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana (Ananda, 2017).

Evaluasi proses digunakan sebagai monitor termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan. Setiap aktivitas dimonitor

perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Tujuan evaluasi proses untuk mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan, mengetahui informasi mengenai keputusan yang ditetapkan, dan memelihara catata-cacatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan (Santander, 2017: 6).

d) Evaluasi Hasil (Product Evaluation)

Tujuan dari Product Evaluation adalah: untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Sedangkan menurut Sax, fungsi evaluasi hasil adalah *“to make decision regardincontinuation, termination, or medification of program”*. Jadi, fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan (Darodjat, 2015).

Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Aktivitas evaluasi produk adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan dan diadministrasikan secara cermat dan teliti. Keakuratan analisis akan

menjadi bahan penarikan kesimpulan dan pengajuan sarana sesuai standar kelayakan. Secara garis besar, kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional (Santander, 2017: 7).

- 2) Evaluasi Model Provus (*Discrepancy Model*)
- 3) Evaluasi Model Stake (*Countenance Model*)
- 4) *Illuminative Model*
- 5) *CSE-UCLA Evaluation*

Tahapan *CSE-UCLA evaluation* antara lain:

- a) *Need assessment*
- b) *Program Planning.*
- c) *Formative evaluation.*
- d) *Summative evaluation*

c. Teknik dalam Evaluasi

1) Kuesioner

Kuesioner menurut Babbie adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dialalisis. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner pada umumnya berisi fakta-fakta yang diketahui dan dialami oleh

responden, serta sikap, pendapat, aspirasi atau tanggapan responden terhadap sesuatu yang diajukan kepadanya, yang memerlukan keterlibatan perasaan, pikiran dan sikap responden (Lazwardi, 2017: 142).

Menurut Arikunto Kuesioner atau angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengungkapkan pendapat, keadaan, kesan yang ada pada diri responden sendiri maupun di luar dirinya (Ananda, 2017). Adapun jenis kuesioner dapat dibagi dalam kuesioner tertutup, kuesioner terbuka dan kuesioner gabungan.

a) Kuesioner tertutup

Kuesioner tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya disediakan sebagai pilihan jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan. Responden dapat memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan kehendaknya. Kelemahan jenis kuesioner tertutup adalah pilihan jawaban dapat membatasi kebebasan responden (Lazwardi, 2017). Kuesioner tertutup atau terstruktur meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi responden (Ananda, 2017).

b) Kuesioner terbuka

Kuesioner ini terdiri atas pernyataan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk mengemukakan berbagai

alternatif jawaban menurut pikiran dan cara responden dalam mengemukakan jawaban masing-masing (Lazwardi, 2017).

c) Kuesioner gabungan

Kuesioner ini terdiri atas pertanyaan dan pernyataan yang dikombinasikan dengan jawaban-jawaban yang telah disediakan dan harus dipilih, serta jawaban bebas (Lazwardi, 2017).

d) Kuesioner semi terbuka

Kuesioner semi terbuka memberi kebebasan kemungkinan menjawab selain dari alternatif jawaban yang sudah tersedia (Ananda, 2017).

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara penanya dan pihak yang ditanya. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara melibatkan empat komponen yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden dan situasi wawancara. Isi pertanyaan diangkat dari tujuan evaluasi program, tujuan pengumpulan data, masalah, komponen, dimensi, variabel dan atribut yang perlu diidentifikasi melalui jawaban yang disampaikan oleh responden (Lazwardi, 2017).

Terdapat beberapa kelebihan wawancara dibandingkan dengan teknik lainnya, diantaranya:

- a) Penggunaan teknik wawancara dapat dilakukan secara fleksibel sehingga memungkinkan untuk pengulangan atau memodifikasi pertanyaan yang dirasa kurang jelas oleh responden dan adanya peluang untuk melakukan “probing” oleh penanya kepada responden.
- b) Intensitas respon terhadap pertanyaan yang diperoleh melalui wawancara lebih tinggi dibandingkan dengan respon kuesioner.
- c) Memungkinkan bagi penanya untuk memperoleh data penguat lain melalui mimik responden dalam menjawab.
- d) Dapat mengontrol lingkungan yang mungkin mengganggu wawancara seperti hubungan yang kurang mendukung, seperti suara gaduh dan kekurangsiapan responden untuk diwawancarai.
- e) Penanya dapat menyusun urutan pertanyaan sesuai dengan arah pembicaraan antara penanya dan responden.
- f) Penanya dapat mengakomodasi jawaban secara spontan yang informatif dan responden.
- g) Hanya responden sendiri yang menjawab pertanyaan secara langsung tanpa harus dibantu orang lain yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban.
- h) Memungkinkan penanya dapat memperoleh jawaban secara menyeluruh untuk setiap pertanyaan (Lazwardi, 2017).

Namun wawancara mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:

- a) Biaya pengumpulan data melalui wawancara, apabila responden banyak, pada umumnya lebih besar bila dibandingkan dengan biaya pengumpulan data melalui kuesioner.
 - b) Pelaksanaan wawancara dan perjalanan menemui responden memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang disediakan sesuai dengan rencana.
 - c) Responden tidak memiliki kesempatan mencari informasi dari sumber lain sebelum atau ketika menjawab pertanyaan.
 - d) Kemungkinan waktu wawancara kurang cocok dengan kondisi responden seperti responden sedang dalam keadaan kurang sehat, perasaan tegang, udara panas dan gangguan lainnya sehingga jawaban responden tidak diperoleh secara wajar atau adanya.
 - e) Kerahasiaan responden kurang terjamin. Nama dan alamat responden dan situasi kehidupannya diketahui oleh penanya.
 - f) Wawancara tidak dapat menjangkau responden dalam jumlah dan wilayah yang luas (Lazwardi, 2017).
- 3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah teknik evaluasi program pendidikan yang digunakan untuk mengkaji suatu gejala atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Observasi dapat dilakukan terhadap klien terkait proses, aktivitas dan interaksinya. Observasi dapat dilakukan menggunakan daftar cek (*checklist*) ataupun catatan terbuka (tulisan bebas). Pedoman observasi

menggunakan daftar cek lebih mudah digunakan karena berisi daftar kriteria tertentu, sehingga *observer* (pengamat) hanya memberikan tanda cek pada kriteria yang sesuai dengan pengamatan instrumen (Ananda, 2017).

Beberapa dari jenisnya, observasi terdiri atas observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami oleh orang lain. Sedangkan observasi non-partisipatif evaluator tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang tengah dilakukan (Lazwardi, 2017).

Secara umum terdapat empat jenis metode observasi yaitu: (1) observasi terbuka, (2) observasi terfokus, (3) observasi terstruktur, dan (4) observasi sistematis. Evaluator program dapat memilih salah satu diantaranya atau menggabungkan dua atau lebih metode observasi tersebut dalam pelaksanaan evaluasi program.

a) Observasi Terbuka

Observasi terbuka dimulai dari pemikiran netral dan tidak diadakan pengarahan terlebih dahulu sebelumnya, sehingga observer dapat berimprovisasi untuk merekam hal-hal penting dalam proses pembelajaran dalam rangka penerapan tindakan perbaikan

b) Observasi Terfokus

Observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan secara spesifik, yaitu observasi yang diarahkan kepada aspek tertentu dalam tindakan guru atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

c) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang ditandai dengan perekam data yang sederhana tetapi dengan format lebih rinci, sehingga pengamat tinggal membubuhkan tanda cacah atau tanda-tanda lain pada kolom yang disediakan. Gejala yang diamati itu dapat diidentifikasi peristiwa kejadiannya dengan menggunakan format terstruktur.

d) Observasi Sistematis

Observasi sistematis adalah bentuk observasi yang diarahkan pengkategorian bentuk dan jenis data pengamatan yang disusun secara rinci. Penggunaan observasi sistematis dilakukan akibat banyaknya kode yang harus diberikan dalam format observasi (Ananda, 2017).

2. Model Pembelajaran sentra

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rangkaian dari berbagai pendekatan, startegi, metode, dan tehnik yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga model pembelajaran digunakan sebagai

pedoman, pola atau perencanaan dalam merencanakan pembelajaran dikelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan didalamnya. Model pembelajaran memiliki kontribusi dalam memberikan kerangka dan arahan yang jelas bagi guru pada proses pembelajaran (Rahman, 2019: 15–16).

Model pembelajaran merupakan desain atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan dengan menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Model pembelajaran mempunyai peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar, karena bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan anak sehingga guru mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan anak mengalami kebosanan.

Model pembelajaran mempunyai kontribusi dalam memberikan kerangka dan arah yang jelas bagi guru pada proses pembelajaran, mendidik, serta mengembangkan berbagai keterampilan dan kreativitas (Rahman, 2019).

b. Model pembelajaran Sentra

Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle time*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan

sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak) (Irsyad, 2018).

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau arena bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang (Pemprof Jateng: 2013: 23).

Pembelajaran sentra dan lingkaran ini lebih berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, dan (4) pijakan setelah

main. Setiap pijakan mempunyai prosedur tersendiri saat pelaksanaannya sehingga pemahaman guru terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan pembelajaran di PAUD menjadi lebih terarah, teratur dan terorganisir. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi (Latif, 2016).

1) Macam-Macam Pembelajaran Sentra

Sentra yang dikembangkan oleh Dr Pamela Pelph di Indonesia antara lain: sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra seni, sentra main peran besar, sentra main peran kecil dan sentra imtaq. Setiap sentra mempunyai defnisi dan tujuan yang berbeda, namun masing-masing saling menunjang dan mendukung perkembangan anak serta saling berhubungan.

a) Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan tempat bekerja dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangka kognisi, motorik halus, dan keaksaraan yang diorganisikan oleh guru da fokus pada kegiatan-kegiatan matematik, membaca dan menulis. Sentra ini fokus pada kesempatan untuk mengurutkan, mengkalsifikasikan, membuat pola-pola dan mengorganisasikan alat-alat dan bahan kerja (Latif, 2016).

b) Sentra Balok

Sentra balok memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematisa berfikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur. Sentra balok membantu anak dalam meningkatkan kemampuan konstruksi mereka dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari bermain sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan, dan membangun (Latif, 2016).

c) Sentra Main Peran Besar

Main peran disebut juga main simbolik, *role play*, pura-pura. *Make believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama. Sentra main peran besar memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia disekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang, dan empati melalui peran yang mengalir *knowledge* pada anak (Latif, 2016).

d) Sentra Main Peran Kecil

Main peran kecil (mikro) mengalirkan materi/ *knowledge* pada anak melalui alat main berukuran kecil. Anak sebagai dalang yang menggerakkan boneka yang menjadi pemeran. Sentra main peran kecil juga digunakan untuk membangun kemampuan abstrak berpikir dan berpikir secara objektif, selain itu juga digunakan

untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sosial dan berbahsa (Latif, 2016).

e) Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensormotorik, *self*, *control*, dan sains. Sentra bahan alam juga digunakan untuk memberikan kesempatan pada anak untuk membangun kemampuan berbagai macam bahan atau dengan bahan-bahan yang berbeda (Latif, 2016).

f) Sentra Seni

Sentra seni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni, seperti: lem, gunting, krayon, cat, *clay*, *playdaugh* (Latif, 2016).

g) Sentra Imtaq

Sentra imtaq memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari nilai-nilai, aturan-aturan agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan main anak (Latif, 2016).

2) Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra diantaranya:

a) Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan pendidik sebelum memasuki kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan persiapan pembelajaran ini digunakan untuk merancang suatu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta pijakan lingkungan main. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian digunakan sebagai pedoman suatu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan sesuai tema yang telah ditetapkan oleh lembaga (Fitriana, 2018).

b) Pijakan Lingkungan Main

Pelaksanaan pembelajaran sentra tentunya pengalaman bermain anak seharusnya direncanakan dengan hati-hati serta diberi pijakan untuk memenuhi kebutuhan setiap anak, salah satunya yaitu pijakan lingkungan main anak. Menurut Haenilah menyatakan bahwa pijakan lingkungan main diantaranya sebelum anak datang guru menyiapkan bahan dan alat main, guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan. Pijakan lingkungan main digunakan pendidik untuk menata alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan bermain (Fitriana, 2018). Selain pijakan lingkungan main juga digunakan untuk:

- (1) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tempat main untuk setiap anak).
- (2) Merencanakan intensitas dan densitas pengalaman.
- (3) Memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main: sensorimotor, pembangunan dan main peran.
- (4) Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan.
- (5) Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.

c) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa pijakan yang harus dilaksanakan agar pembelajaran lebih terarah dan terstruktur. Pijakan-pijakan dalam sentra tersebut diantaranya yaitu:

(1) Pijakan Pengalaman Sebelum Main

Pijakan pengalaman sebelum main adalah suatu pijakan yang dilakukan pendidik untuk menyambut kedatangan anak dan menata alat maupun bahan yang akan digunakan dalam proses kegiatan. Menurut Asmawati Tahapan pijakan sebelum main meliputi: (1) Anak duduk melingkar, memberi salam, dan menanyakan kabar anak (2) Meminta anak-anak untuk memperhatikan temannya sambil mengabsen, (3) Mengajak anak berdoa Bersama, (4) Membicarakan tema berkaitan dengan kehidupan anak, (5) Guru membacakan buku berkaitan dengan tema pada hari itu, (6) Menggabungkan berbagai kosa kata baru, (7) Mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak dengan rencana kegiatan yang telah disusun, (8) Mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan dan memberitahu bagaimana cara menggunakannya, (9) Mendiskusikan aturan main dan menjelaskan rangkaian waktu main, (10) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, (11) merancang menerapkan urutan transisi main (Fitriana, 2018).

(2) Pijakan lingkungan selama main

Menurut Asmawati menjelaskan tentang: pijakan lingkungan selama main seperti (1) Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, (2) Berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain, (3) Mencontohkan cara menggunakan alat/bahan main, (4) Memberi dukungan dengan pernyataan positif seperti pujian dan arahan, (5)Memperkuat dan memperluas bahasa anak dengan cara memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas variasi dan cara bermain anak, (6) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya, (7) Memberi bantuan pada anak yang membutuhkan, (8) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, (9) Mengamati dan mendokumentasi perkembangan dan kemajuan main anak, (10) Jika kegiatan disentra menghasilkan suatu produk, maka hasil kerja anak perlu dikumpulkan, guru mencatat nama anak, tanggal, hari dan hasil kerja ana, (11) Jika waktu main tinggal 15 menit, guru memberitahukan anak untuk siap-siap menyelesaikan kegiatan (Fitriana, 2018). Selain itu pada pijakan lingkungan main guru juga memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, Mencontohkan komunikasi yang tepat, Memperkuat dan memperluas bahasa anak, Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya, Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak (Pemprof jawa tengah, 2013: 33).

(3) Pijakan setelah main

Kegiatan pada pijakan setelah main diantaranya: mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya, menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat (Pemprof jawa tengah, 2013). Pijakan setelah main juga berisikan kegiatan diantaranya: guru memberitahu saatnya membereskan alat main, anak terlibat dalam membereskan alat main, guru dan anak duduk melingkar, guru menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan agar anak mengingat kembali kegiatan mainnya (Fitriana, 2018).

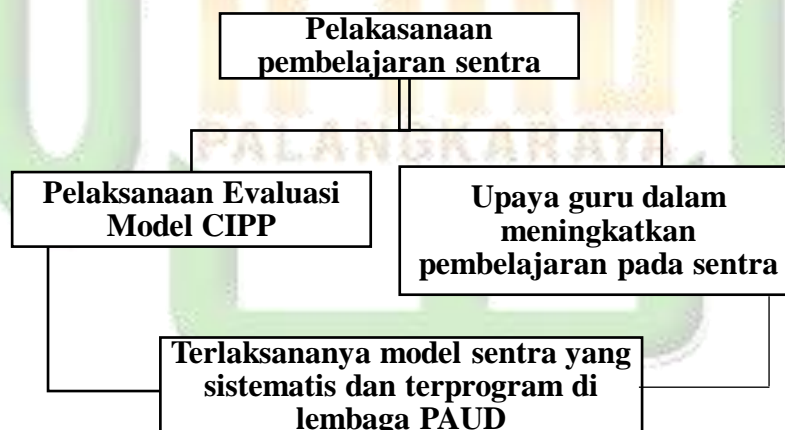
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Peneliti

1. Kerangka berfikir

Model pembelajaran sentra memiliki macam-macam pembelajaran yang terdiri dari sentra bahan alam, sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni kreativitas, dan sentra ibadah sehingga mampu diyakini merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple inteligent*). Oleh sebab itu dalam program pembelajaran sentra pengadaan Kegiatan evaluasi dalam suatu pembelajaran perlu adanya guna meningkatkan kembali kualitas dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini berpusat pada evaluasi pelaksanaan program pembelajaran sentra yang terdiri dari enam macam pembelajaran sentra.

Tabel Kerangka Pikir pelaksanaan evaluasi model cipp dalam pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam palangka raya:



2. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra di Tk Islam Darussalam Palangka Raya?

a. Bagaimana Kegiatan selama pembelajaran dilaksanakan?

b. Bagaimana pelaksanaan penilaian dalam kegiatan pembelajaran?

c. Apakah ibu melaksanakan pijakan lingkungan main sebelum pelaksanaan pembelajaran?

1) Apakah ibu melaksanakan pijakan sebelum main?

2) Apasaja biasanya yang dilaksanakan dalam kegiatan pijakan sebelum main?

3) Apakah Anak duduk melingkar?

4) Apakah anak memberi salam saat memasuki ruang pembelajaran?

5) Apakah guru menanyakan kabar anak saat bertemu?

6) Apakah ibu melaksanakan pembiasaan anak-anak untuk memperhatikan temannya sambil mengabsen?

7) Apakah anak berdoa bersama sebelum maupun sesudah pembelajaran?

8) Apakah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema berkaitan dengan kehidupan anak?

9) Apakah ibu membacakan buku berkaitan dengan tema pada hari itu?

10) Apakah ibu memberikan berbagai kosa kata baru pada anak setiap harinya?

- a) Upaya apa yang ibu lakukan apabila kosakata yang diberikan tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna?
- b) Bagaimana strategi ibu dalam mengatasi hal tersebut?
- 11) Bagaimana ibu mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak dengan rencana kegiatan yang telah disusun?
- 12) Bagaimana upaya ibu dalam mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan dan memberitahu bagaimana cara menggunakannya pada anak?
- 13) Bagaimana ibu melaksanakan kegiatan mendiskusikan aturan main dan menjelaskan rangkaian waktu main sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan?
- 14) Bagaimana cara ibu dalam mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial?
- 15) Apakah ibu menerapkan rancangan urutan transisi main?
- a) Bagaimana cara ibu dalam menerapkan kegiatan transisi main tersebut?
- 16) Apakah ibu melaksanakan pijakan selama main?
- 17) Bagaimana memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka?
- 18) Apakah ibu melaksanakan kegiatan berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain saat pembelajaran?
- 19) Apakah ibu mencontohkan cara menggunakan alat atau bahan main?

- a) Bagaimana cara ibu dalam mencontohkan penggunaan alat dan bahan tersebut?
- b) Upaya apa yang ibu lakukan apabila selama kegiatan memberikan contoh tersebut terdapat anak yang tidak memahami?
- 20) Bagaimana ibu memberi dukungan dengan pernyataan positif seperti pujian dan arahan?
- 21) Apakah ibu melaksanakan kegiatan memperkuat dan memperluas bahasa anak dengan cara memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas variasi dan cara bermain anak?
- 22) Bagaimana cara ibu memberi kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya dan memberi bantuan pada anak yang membutuhkan?
- 23) Bagaimana cara ibu mendorong anak untuk dapat mencoba kegiatan atau hal hal baru dalam pembelajaran?
- 24) Apakah ibu melaksanakan mengamati dan mendokumentasi perkembangan dan kemajuan main anak serta mengumpulkan hasil suatu produk, hasil kerja anak serta mencatat nama anak, tanggal, hari dan hasil kerja anak?
- 25) Apakah guru melaksanakan jika waktu main tinggal 15 menit dan bagaimana guru memberitahukan anak untuk siap-siap menyelesaikan kegiatan.
- d. Apakah ibu melaksanakan pijakan setelah main?

- 1) Bagaimana upaya ibu dalam melaksanakan kegiatan mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya?
- 2) Apakah ibu melaksanakan kegiatan menceritakan pengalaman mainnya?
- 3) Apakah guru melaksanakan kegiatan memberitahu saatnya membereskan alat main?
- 4) Apakah anak terlibat dalam membereskan alat main?
- 5) Apakah ibu melaksanakan kegiatan guru dan anak duduk melingkar serta menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan agar anak mengingat kembali kegiatan mainnya?

2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi model CIPP (Context, input, process, and product) pada pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya?

- a. Bagaimana model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)?
- b. Apasaja situasi yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan?
- c. Bagaimana cara agar tujuan dari suatu program dapat dicapai?
 - 1) Apakah sumber daya manusia dalam mendukung keercapaian program terpenuhi dengan baik?
 - 2) Bagaimana sarana dan peralatan pendukung dalam pelaksanaan program tersedia?

- 3) Apakah ada dana atau anggaran khusus dalam pengadaan program?
 - 4) Bagaimanakah prosedur dan aturan yang diperlukan dalam pengadaan program?
- d. Apakah guru mengecek pelaksanaan suatu rencana atau program yang akan dilaksanakan?
- 1) Apakah ibu mengkoleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program?
 - 2) Bagaimanakah hasil dari produk evaluasi?
 - 3) Apakah program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani?
3. Bagaimana upaya lembaga dalam meningkatkan pembelajaran pada pembelajaran sentra?
- a. Bagaimana upaya guru pada sentra persiapan dalam memberi kesempatan pada anak untuk mengkognisi motorik halus anak?
 - 1) Bagaimana upaya guru dalam mengajarkan keaksaraan membaca dan menulis pada anak?
 - 2) Bagaimana upaya guru dalam mengajarkan matematik pada anak?
 - 3) Bagaimana upaya guru dalam mengajarkan anak membuat pola, alat dan bahan dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra persiapan?
 - b. Bagaimana upaya guru pada sentra balok dalam mengembangkan kemampuan sistematis berfikir menggunakan media pembangun?

- 1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kotruksi anak melalui kegiatan pembangun terstruktur?
 - 2) Apakah guru mengajarkan kepada anak untuk bekerja dalam kelompok kecil? Dan bagaimana caranya?
 - 3) Apakah guru mengajarkan kepada anak dalam sentra balok untuk merencanakan dan membangun menggunakan media balok?
- c. Bagaimana upaya guru pada sentra bahan alam untuk memberikan kesempatan pada anak berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan alam?
- 1) Apakah guru mendukung anak untuk melatih kemampuan sensormotorik menggunakan bahan alam? dan bagaimana caraya?
 - 2) Bagaimana upaya guru dalam mengontrol kegiatan anak?
 - 3) Apakah guru pernah mengajarkan kepada anak untuk mengklasifikasikan bahan bahan alam yang berbahaya dan tidak? Contohnya apa saja?
 - 4) Apakah ibu mengajarkan kegiatan yang berkaitan dengan sains pada anak? dan contohnya apa saja?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam (Pandoyo; Sofyan, 2018: 1). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 9).

Alasan peneliti menggunakan metode ini ialah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskripsi yang diperoleh dari data yang berupa tulisan, hasil pengamatan, kata-kata atau hasil wawancara dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Selain itu, metode ini lebih banyak memberikan kontribusi terhadap pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat

membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk mengimplementasikan sebuah ilmu pengetahuan dan percobaan.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian 4 bulan pengajuan judul dan 2 bulan penggalian data, analisis data, hingga ujian dan perbaikan skripsi.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Darussalam Palangka Raya, adapun yang menjadi alasan TK Islam Darussalam Palangka Raya menjadi tempat penelitian karena di TK Islam Darussalam Palangka Raya sebagai salah satu lembaga PAUD yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model sentra yang sesuai dengan langkah-langkah dan standar pelaksanaan model sentra.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Peneliti dikatakan sebagai instrumen karena peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006).

Adapun Instrumen pendukung dalam penelitian ini ialah *pertama* pedoman pengamatan, pedoman pengamatan digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran sentra secara keseluruhan dilembaga, *Kedua*, pedoman wawancara, pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya, model evaluasi pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya, dan faktor yang dapat menghambat serta mendukung pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya. *Ketiga*, daftar dokumen yang digunakan untuk mencari dokumen-dokumen yang dapat mendukung informasi dari hasil pengamatan dan wawancara.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar Saifuddin, 2007: 91). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. 1 orang guru disentra persiapan, 1 orang guru disentra bahan alam, 1 orang guru disentra balok di TK Islam Darussalam Palangka Raya.
- b. Kepala sekolah TK Islam Darussalam Palangka Raya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder

biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar Saifuddin, 2007: 91). Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru disentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok di TK Islam Darussalam Palangka Raya.
- b. Data dokumen berupa: Kurikulum, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- c. Foto-foto kegiatan saat pembelajaran setiap sentra berlangsung

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap gejala objek yang diteliti dengan melakukan pencatatan data seperlunya dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran sentra yang dilaksanakan sekolah.

Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi data meliputi:

- a. Pelaksanaan pembelajaran sentra di lembaga PAUD
 - 1) Pelaksanaan pembelajaran pada sentra persiapan
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran pada sentra balok
 - 3) Pelaksanaan pembelajaran pada sentra bahan alam

- b. Faktor-faktor yang dapat mendukung serta menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sentra dilembaga.
- c. Alasan lembaga lebih memilih menggunakan model pembelajaran sentra dibandingkan pembelajaran secara berkelompok.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada (Affifudin, 2012: 113). Wawancara digunakan untuk melengkapi data dengan melakukan tanya jawab kepada sumber-sumber yang menjadi fokus penelitian. Data yang digali pada saat wawancara ialah data tentang penerapan pembelajaran sentra. Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap tenaga pendidik di masing masing sentra TK Islam Darussalam Palangka Raya, kepala sekolah, serta staf-staf di lembaga tersebut. Adapun data yang digali pada wawancara ini adalah:

- a. Pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam palangka Raya
- b. Bentuk pelaksanaan evaluasi model CIPP (*Context, input, process, and product*) pada model pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya

- c. Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran pada model pembelajaran sentra.

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yaitu: Pertama, dokumen berupa alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang memungkinkan memuat sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian (Ibrahim, 2015: 93).

Melalui teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang:

- a. Jumlah guru atau tenaga pendidik di Lembaga TK Islam Darussalam Palangka Raya.
- b. Sarana dan Prasarana yang terdapat di lembaga Tk Islam Darussalam Palangka Raya.
- c. Mengetahui bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan yang berhubungan di TK Darussalam Kota Palangka Raya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2017: 330). Dengan demikian terdapat tiga tehnik dalam tringulasi yaitu: triangguladi sumber, tringulasi tehnik, dan trianguulasi waktu.

1. Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiono, 2016: 241), yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah guru dari masing masing sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok, sentra seni kreativitas dan sentra ibadah serta bermain peran di TK Islam Darussalam Palangka Raya. Adapun data yang digali ialah tentang pelaksanaan sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam tehnik untuk mencari data kepada sumber data yang sama (Sugiyono, 2013). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara mendalam kepada sumber data atau informan, dan dokumentasi. Adapun data yang digali melalui tehnik ini ialah pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda (Sugiono, 2016).

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis dikriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data yang terkumpul mengenai “Pelaksanaan Evaluasi Model Cipp Dalam Pembelajaran Sentra Di Tk Islam Darussalam Palangka Raya”. Proses analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Seterusnya data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan

dapat memberi arti. Data yang telah diperoleh selanjutnya disusun atau dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu dengan melalui tahapan-tahapan sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan) (Sugiono, 2016).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengumpulan data, dan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

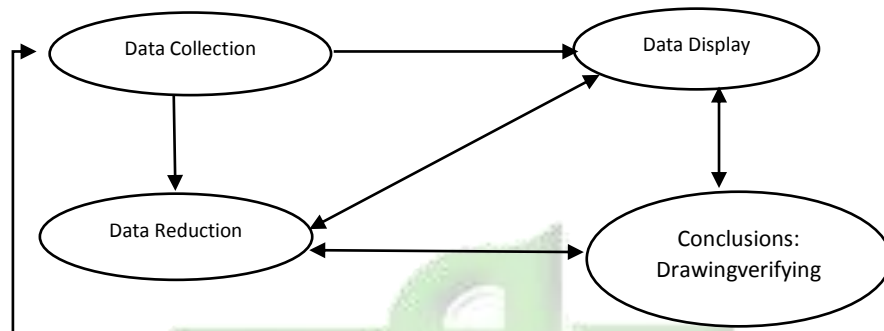
3. *Penyajian* Data (*Data Display*)

Data yang telah diproses dilapangan disusun dan dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya dalam bentuk diskripsi, baik berupa kata-kata atau uraian kalimat, maupun tabel dan gambar.

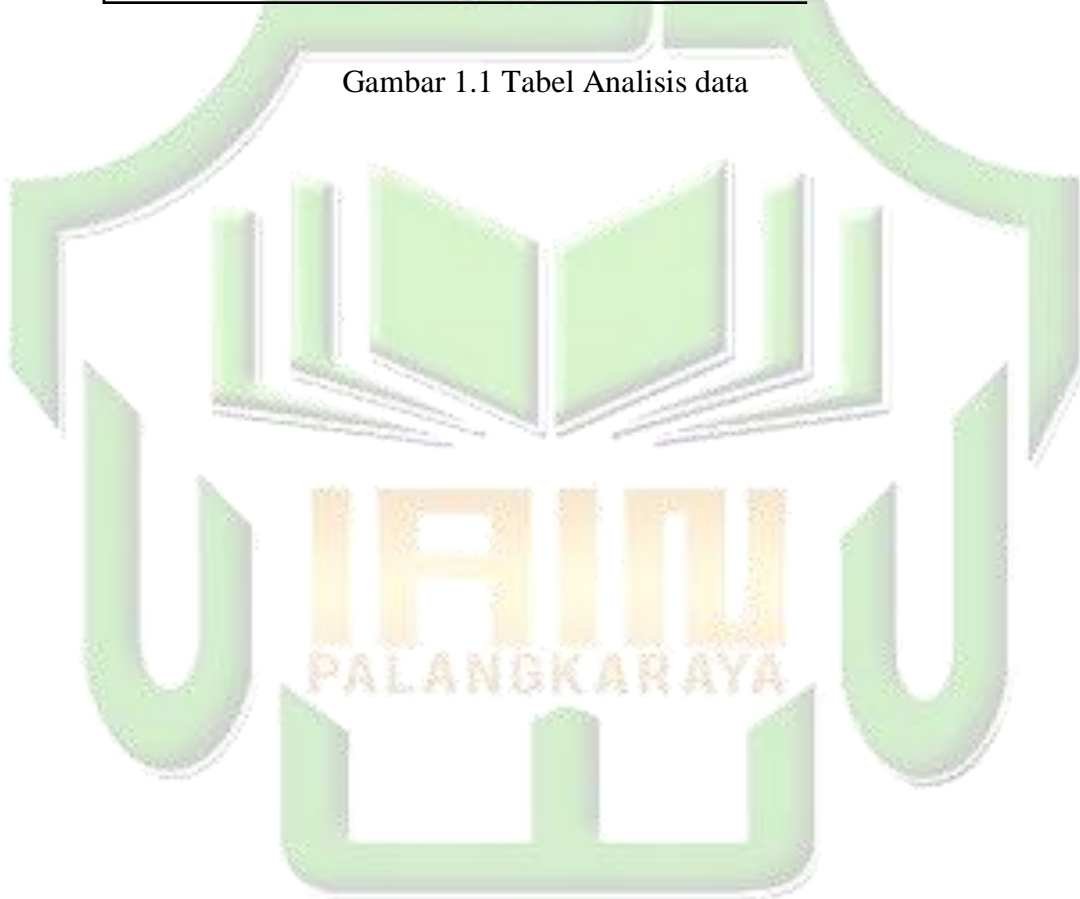
4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan dengan melihat kembali ada reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang

diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian. Analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 1.1 Tabel Analisis data



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Di TK Islam Darussalam Palangka Raya

Pembelajaran sentra merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan anak dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran sentra di PAUD meliputi: Sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra bermain peran besar, sentra main peran kecil, sentra balok, sentra seni dan sentra imtaq. Pembelajaran sentra dan lingkaran ini lebih berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan empat pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, dan (4) pijakan setelah main. Pelaksanaan pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam palangkaraya berdasarkan kurikulum K13, sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah diprogramkan oleh lembaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab kurikulum sekaligus sebagai guru sentra persiapan yaitu ibu HN pada tanggal 18 Maret 2021, mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Darussalam diawali dengan melakukan persiapan pembelajaran. persiapan pembelajaran biasanya dilakukan diakhir minggu. persiapan pembelajaran diawali dengan penyusunan RPPM, RPPH dan media-media yang akan digunakan selama satu minggu pembelajaran”.

Hal senada juga disampaikan oleh guru sentra balok ibu DW pada tanggal 20 maret 2021, mengungkapkan bahwa:

“Sebelum kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru akan melaksanakan persiapan pembelajaran berdasarkan RPPH dan RPPM yang telah di susun sebelumnya oleh penanggung jawab kurikulum serta menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan selama satu minggu pelaksanaan pembelajaran”.

Ibu YN selaku guru sentra bahan alam juga menyampaikan dalam wawancara tanggal 20 maret 2021 bahwa:

“Persiapan pembelajaran biasanya dilakukan sesuai dengan RPPM dan RPPH yang telah disusun oleh penanggung jawab kurikulum. persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap sentra biasanya menyiapkan alat, bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran selama sepekan, dalam hal ini guru telah memperhitungkan kebutuhan-kebutuhan media apa saja yang akan digunakan dalam sepekan dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya nanti guru lebih mudah dalam mengkoordinasinya”.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga juga disesuaikan dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran sentra. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan 22 maret 2021 persiapan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang dilaksanakan oleh penyusun kurikulum lembaga. penyusunan dan perencanaan RPPH dan RPPM dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran sentra yang digunakan oleh lembaga.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun oleh guru sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan akan digunakan selama satu

pekan selama kegiatan pembelajaran. Berikut uraian langkah langkah pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya:

a. Pijakan Lingkungan Main

Pijakan lingkungan main merupakan pijakan awal sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, dalam pijakan ini anak diberikan pengalaman-pengalaman yang dapat membantu dalam mendukung pengalaman mainnya sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Seperti penyiapan media belajar untuk tema buah, guru akan menyediakan bahan-bahan serta media yang akan digunakan dalam mengadakan kegiatan pembelajaran seperti menggunting bentuk buah apel maka guru terlebih dahulu menyediakan gunting, serta lembar kerja yang dilengkapi gambar apel.

Pelaksanaan pembelajaran sentra terutama dalam pijakan lingkungan main pengalaman bermain anak sangat perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Sehingga perlunya pijakan pijakan dalam mendukung pengalaman main anak salah satunya melalui pijakan lingkungan main bagi anak.

a) Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan suatu pusat kegiatan sentra yang digunakan untuk mempersiapkan anak mengenal tulisan, menghitung, maupun huruf. kegiatan ini dilaksanakan guna membantu anak dalam mempersiapkan diri memasuki sekolah dasar. Dalam Pelaksanaan pijakan lingkungan main pada sentra persiapan berdasarkan hasil

wawancara dengan guru sentra persiapan ibu HN pada tanggal 24 maret 2021 mengatakan bahwa:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru akan menyiapkan alat, bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Misalnya pada minggu pertama anak guru menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran seperti bentuk huruf hijaiyah, lembar kerja berbentuk angka, menyiapkan lem, gunting, area belajar dan lain-lain. Penyediaan alat serta bahan sendiri dilakukan sebelum anak datang sehingga saat anak datang semua alat, bahan serta media yang akan digunakan sebagai bahan main sudah tersedia dengan baik. Terkadang juga alat, bahan serta media juga disiapkan sehari sebelum kegiatan pembelajaran, hal ini menyesuaikan lagi dengan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu media atau bahan-bahan yang disediakan juga beraneka ragam sehingga dapat mendukung aspek-aspek perkembangan anak”.

b) Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam merupakan pusat bagi anak untuk belajar serta bereksplorasi dengan berbagai materi, pada sentra ini anak dapat menunjukkan kemampuan mengenali, membandingkan, menunjukkan, menghubungkan serta membedakan. Pada pelaksanaan Pijakan lingkungan main dalam sentra bahan alam berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh salah satu guru sentra Bahan alam yaitu ibu YN pada tanggal 24 Maret 2021 mengatakan bahwa:

“Pijakan lingkungan main khususnya pada sentra bahan alam disediakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. seluruh alat, bahan serta media yang akan digunakan ditata disisi bagian depan atau sisi area main anak sesuai dengan kelas sentranya masing-masing. Misalnya pada sentra bahan alam dengan tema binatang dan kegiatan mainnya mengkolase bentuk sapi menggunakan potongan daun maka, guru akan menyiapkan lingkungan main anak seperti lembar kerja berbentuk sapi, lem, sertapotongan daun ”.

c) Sentra Balok

Sentra balok merupakan pusat area atau zona bagi anak untuk mengenal berbagai macam bentuk-bentuk bangunan seperti, bulat, lonjong, persegi, segi tiga dll. Pada pelaksanaan Pijakan lingkungan main dalam sentra balok berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bersama Ibu DW selaku guru sentra balok yang dilaksanakan pada 26 maret 2021 mengatakan bahwa:

“Pijakan lingkungan main dilaksanakan namun secara khusus menata lingkungan main dikelas itu tidak. Pijakan lingkungan main seperti menata alat, bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak secara khusus ditata atau disediakan”.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pijakan lingkungan main terdapat perbedaan diantara masing-masing sentra. Namun secara garis besar dalam pelaksanaan pijakan lingkungan main sebagian disiapkan atau ditata dan sebagian tidak. Dalam penyediaan alat, bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran beragam dan durasi pelaksanaannya lebih singkat, karena menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid dilaksanakan menggunakan dua metode yaitu *offline* dan *online*. Pada saat pandemi covid pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara *offline* hanya diikuti oleh 5 siswa saja hal ini menyesuaikan dengan kebijakan protokol kesehatan yang berlaku selama masa pandemi. Selama kegiatan pembelajaran *offline* pelaksanaan pijakan lingkungan main tetap dilaksanakan dengan semua persiapan yang sudah ditentukan lembaga, namun tidak semaksimal saat pembelajaran

normal. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dimana durasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran offline hanya 1 jam untuk keseluruhan pelaksanaan pembelajaran selama satu sesi dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang. Sedangkan saat pembelajaran *online* guru tidak menyediakan pijakan lingkungan main dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia yaitu kurang lebih 20 menit untuk setiap anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bersama ibu HN selaku penanggung jawab kurikulum di Darussalam Palangka Raya mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya pijakan lingkungan main ini secara garis besar mengenai persiapan-persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada dasarnya persiapan-persiapan pembelajaran yang dilakukan pun sudah sesuai dengan RPPH maupun RPPM yang telah dirancang sebelumnya, dimana guru menyiapkan lingkungan main bagi anak sehingga saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat memudahkan guru atau tenaga pendidik dalam mengkoordinasi anak. Baik dalam segi pembagian permainan secara bergantian maupun mengkoordinasi ketertiban didalam kelas”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis pada saat penyiapan lingkungan belajar anak sebelum kegiatan pembelajaran, diketahui bahwa lingkungan main yang disiapkan oleh guru bervariasi. Sehingga dalam hal ini guru memang benar-benar siap serta telah menguasai RPPH yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam penyiapan pijakan lingkungan main secara garis besar terlaksana dengan baik, dilihat dari beberapa penyediaan alat dan bahan serta media

pembelajaran yang telah guru sediakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pijakan Pengalaman Sebelum Main

Pijakan sebelum main merupakan pijakan yang digunakan untuk menyambut anak sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pijakan ini guru akan memberikan pengalaman main anak melalui kegiatan duduk melingkar dan membangun komunikasi awal dengan anak sebelum kegiatan pembelajaran seperti, menanyakan kabar anak, mengajak anak untuk berdoa, mengabsensi setiap anak, menyampikan tema yang akan digunakan dalam kegiatan main dengan kehidupan sehari hari, misalnya tema tanaman dikaitkan dengan kehidupan sehari hari seperti menyiram bunga di rumah setiap hari, membantu ibu merawat tanaman dan lain-lain. Pada pijakan ini anak juga diajak untuk lebih membangun hubungan sosial dengan rekan satu kelasnya misalnya dengan mengajak anak untuk absensi dengan tepuk nama teman, hal ini secara tidak langsung membangun hubungan sosial antara anak yang satu dengan yang lainnya. Guru juga akan mengajak anak untuk membuat aturan main sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung misalnya anak tidak diperkenankan rebutan saat main, bergantian dengan teman saat kegiatan main, tidak mengganggu teman dan lain-lain, hal ini dilakukan guna mengajarkan kepada anak untuk lebih disiplin dalam setiap pembelajaran.

a) Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan suatu pusat kegiatan sentra yang digunakan untuk mempersiapkan anak mengenal tulisan, menghitung, maupun huruf. kegiatan ini dilaksanakan guna membantu anak dalam mempersiapkan diri memasuki sekolah dasar. Dalam pelaksanaan Pijakan pengalaman sebelum main disentra persiapan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 maret 2021 dengan guru sentra persiapan, Ibu HN mengatakan bahwa:

“Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam sentra yaitu pijakan pengalaman sebelum main anak. dalam pijakan ini guru akan melakukan penyambutan anak sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut terlebih dahulu guru akan menanyakan kabar anak, mengabsesi anak dengan bernyayi bersama sehingga antara anak yang satu dengan yang lain akan terjalin komunikasi yang baik. pada sesi ini guru juga akan membicarakan atau menyampaikan tema yang akan dipelajari hari ini kepada anak, mengajarkan beberapa kosakata baru kepada anak, dipijakan lingkungan sebelum main ini juga guru akan mengenalkan alat bahan serta media yang akan digunakan selama kegiatan bermain berlangsung. guru juga membuat kesepakatan dengan anak mengenai aturan-aturan main selama kegiatan pembelajaran. ibu HN juga mengatakan bahwa dalam mengelola hubungan sosial anatar anak yang satu dengan yang lain, antara guru dan anak juga diperlukan hal ini dimaskudkan agar anak lebih nyaman dala kegiatanbermain nya nanti. dalam mengelola hubungan social sendiri guru juga lebih banyak mengajak anak untuk berbicara mengenai hal-hal yang akan mereka lakukan pada hari ini melalui tema-tema yang sudah disampaikan sebelumnya.”.

b) Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam merupakan pusat bagi anak untuk belajar serta bereksplorasi dengan berbagai materi, pada sentra ini anak dapat menunjukka kemampuan mengenali, membandingkan, menunjukkan, menghubungkan serta membedakan. Pada pelaksanaan Pijakan Pengalaman sebelum main pada sentra bahan alam berdasarkan hasil

wawancara Bersama Ibu YN selaku guru sentra bahan alam juga menyatakan ketika wawancara pada tanggal 31 maret 2021 bahwa:

“ Sama Seperti sentra yang lain, pijakan pengalaman sebelum main anak dilakanakan guna memberikan arahan kepada anak sebelum kegiatan pembelajaran atau kegiata inti berlangsung. Pijakan pengalam sebelum main dimulai dengan penyambutan anak diawal masuk kelas sebelum kegiatan dimulai. selain itu dalam pijakan ini guru juga melaksanakan absensi kepada anak melalui kegiatan tepuk nama teman sehingga antara anak yang satu dengan yang lain terjalin hubungan social. Setelah selesai dilanjutkan dengan penjelasan awal yaitu penyampian tema kepada anak, dalam penyampaian tema tersebut interaksi sosial antara guru dan siswa akan secara otomatis terjadi sehingga dapat terjalin hubungan sosial. Selain itu dalam kegiatan pengalam sebelum main guru juga memberikan arahan kepada anak bagaimana cara meggunakan alat serta bahan dan media yang disediakan sebelum kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran berlangsung”.

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Dalam kegiatan pijakan pengalaman sebelum main guru juga mengkaitkan tema yang disampiakan dengan kehidupan sehari-hari anak. selain itu guru juga mendiskusikan dengan anak aturan-aturan main yag akan digunakan sebelum pembelajaran berlangsung. sedangkan untuk penerapan transisi main dilakukan setelah kegiatan bersama guru kelas atau sering disebut umi selesai dimanana dalam kegiatan tersebut anak melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti menghafal surah pendek, hadits sederhana dan sebagainya. setelah selesai guru kelas akan mempersilahkan anak untuk melanjutkan ke guru sentra untuk melaksanakan kegiatan sentra”.

c) sentra Balok

Sentra balok merupakan pusat area atau zona bagi anak untuk mengenal berbagai macam bentuk-bentuk bangunan seperti, bulat, lonjong, persegi, segi tiga dll. Pada pelaksanaan Pijakan pengalaman sebelum main pada sentra balok berdasarkan wawancara

bersama Ibu DW selaku guru sentra balok juga menyatakan dalam wawancara pada tanggal 31 maret 2021 bahwa:

“Kegiatan selama pijakan pengalaman sebelum main guru memberikan penjelasan mengenai tema yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Selain itu guru juga akan megaitan antara tema yang digunakan dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga, anak dapat lebih memahami tema yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dengan kehidup sehari-hari mereka. selain membicarakan mengenai tema yang akan digunakan dalam pembelajaran dalam pijakan pengalaman sebelum main ini juga guru berperan penting dalam memberikan pengalaman kepada anak sebelum kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 31 Maret 2021 terlihat bahwa guru melaksanakan pijakan pengalaman sebelum main diawali dengan kegiatan penyambutan kedatangan anak sebelum kegiatan pembelajaran. Guru juga melaksanakan kegiatan absensi, kegiatan absensi yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran saat itu salah satunya yaitu menggunakan metode tepuk nama anak. Melalui kegiatan tersebut dapat diketahui guru memberikan pengajaran koskata anak serta mebangun hubungan sosial diantara anak yang satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan pijakan pengalaman sebelum main ini juga guru menyampaikan mengenai tema yang akan dipelajari oleh siswa serta memperkenalkan alat, bahan serta media belajar dan mendemostrasikan bagaimana cara penggunaan alat, bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Namun ketika masa pandemi covid-19 pelaksanaan Pijakan pengalaman sebelum main pada saat pembelajaran *offline*

dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada, begitupun saat pembelajaran *online* berlangsung.

c. Pijakan Lingkungan Selama Main

Pijakan lingkungan selama main merupakan kegiatan pengamatan dan penilaian guru kepada anak. Pada pijakan ini guru memberikan waktu kepada anak untuk mengeksplor dirinya dalam mengelola serta memperluas pengalaman mainnya. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kebebasan dalam memilih serta menentukan kegiatan main yang ia laksanakan. Misalnya anak diberi kebebasan untuk memilih dari beberapa kegiatan main yang telah disediakan guru, setelah anak memilih anak diberi banyak kebebasan untuk mengeksplor imajinasinya dan guru hanya berperan sebagai motivator. Selain itu pada pijakan ini juga guru mengajak anak untuk berkomunikasi melalui kegiatan main seperti menanyakan apakah anak memiliki kesulitan pada kegiatan yang ia pilih jika ada guru akan mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain dalam menyelesaikan masalah dalam kegiatan mainnya. Misalnya anak mengalami kesulitan mengambil lem dengan jari pada kegiatan menempel, ketika anak mengeluh mengalami kesulitan guru dapat mendorong anak untuk memecahkan masalahnya, bagaimana cara lain mengambil lem selain menggunakan jari secara langsung ia dapat mengganti menggunakan stik sehingga lebih mudah dan lain-lain. Pada pijakan ini juga guru mendokumentasikan hasil karya anak, hal ini dimaksudkan agar

anak lebih merasa dihargai atas hasil kerja kerasnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

a) Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan suatu pusat kegiatan sentra yang digunakan untuk mempersiapkan anak mengenal tulisan, menghitung, maupun huruf. kegiatan ini dilaksanakan guna membantu anak dalam mempersiapkan diri memasuki sekolah dasar. Dalam pelaksanaan Pijakan lingkungan selama main pada sentra persiapan berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra persiapan Ibu HN pada tanggal 2 April 2021:

“Pijakan selama main anak diberikan waktu untuk menyelesaikan kegiatan yang ia pilih. Guru hanya mengawasi kegiatan yang anak lakukan. Namun selama kegiatan main apabila terdapat kesulitan yang signifikan maka guru juga akan ikut membantu anak. Dalam kegiatan selama main juga guru mengadakan interaksi dengan anak, biasanya guru akan berbincang dengan anak mengenai kegiatan yang sedang ia lakukan”.

b) Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam merupakan pusat bagi anak untuk belajar serta bereksplorasi dengan berbagai materi, pada sentra ini anak dapat menunjukkan kemampuan mengenali, membandingkan, menunjukkan, menghubungkan serta membedakan. Pada pelaksanaan Pijakan lingkungan selama main pada sentra bahan alam berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu YN selaku guru sentra bahan alam dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021:

“Pijakan selama main ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya anak diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan yang ia sukai. anak tidak dituntut untuk menyelesaikan kegiatan yang ia laksanakan. ibu YN juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan selama main ini guru lebih banyak berperan sebagai motivator atau pengarah sedangkan yang mengerjakan adalah anak. namun beliau juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan selama main guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi dirinya melalui kegiatan yang telah disediakan oleh guru, misalnya anak diberi kebebasan dalam memilih warna dalam kegiatan main mewarna gambar buah menggunakan bahan alam seperti kunyit, ekstrak daun pandan”.

c) Sentra Balok

Sentra balok merupakan pusat area atau zona bagi anak untuk mengenal berbagai macam bentuk-bentuk bangunan seperti, bulat, lonjong, persegi, segi tiga dll. Pada pelaksanaan Pijakan lingkungan selama main pada sentra balok berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu DW selaku guru sentra balok juga menyatakan dalam wawancaranya pada 5 April 2021 bahwa:

“Adapun isi dari kegiatan di pijakan selama main ini anak banyak berperan didalamnya. Guru lebih banyak berperan sebagai motivator bagi anak serta mengawasi kegiatan anak. namun walaupun anak diberikan kebebasan dalam mengekspresikan serta memilih kegiatan yang ia sukai guru tetap membimbing anak saat kegiatan pembelajaran atau selama main berlangsung”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 5 April 2021 terlihat bahwa guru melaksanakan kegiatan selama main. dalam kegiatan selama main guru memberikan arahan kepada anak dalam menjalankan kegiatan yang ia pilih. Anak juga tidak dituntut untuk menyelesaikan kegiatan yang ia pilih, anak lebih diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi dirinya melalui kegiatan bermain yang telah disediakan oleh

guru sebelumnya. Selama kegiatan main guru juga memberikan dorongan kepada anak apabila dalam melaksanakan pembelajaran anak mulai tidak fokus dengan kegiatan, misalnya guru membujuk anak untuk melaksanakan kembali kegiatan main nya, atau mencari solusi lain untuk menyelesaikan kegiatan yang anak lakukan dengan hal yang menyenangkan, serta menanyakan keadaan anak.

Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan singkat kepada anak misalnya warna apa yang cocok untuk daun? dari interaksi tersebut secara tidak langsung guru telah membangun komunikasi antara siswa dan guru serta mengajarkan kosakata atau bahasa kepada anak. Pada pijakan lingkungan selama main ini pada pembelajaran *offline* tetap dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pijakan lingkungan selama main hanya saja dalam segi pelaksanaan lebih singkat menyesuaikan dengan durasi waktu yang disediakan. sedangkan pada pembelajaran *online* anak juga diberikan arahan sesuai dengan pijakan lingkungan selama main namun juga dengan keterbatasan waktu yang disediakan.

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa lembar kerja anak, RPPH dan RPPM, dapat diketahui bahwa anak melakukan kegiatan yang telah dipersiapkan guru sesuai dengan tema yang telah direncanakan guru dalam RPPH.

d. Pijakan Setelah Main

Pijakan setelah main merupakan kegiatan akhir setelah kegiatan inti atau kegiatan selama main. pada pijakan ini guru akan mengajak anak

untuk membereskan peralatan main yang sudah diguakn sebelumnya, menanta kembali lingkungan main seperti semuala, misalnya arahkan anak untuk menata kembali media maupun alat main yang telah anak gunakan. Selain itu pada pijakan ini juga guru memperkuat pengalaman main anak melalui kegiatan recalling atau mengingat kembali pengalaman-pengalamn main yang telah dilalui anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Misalnya guru menanyakan kepada anak bagaimana perasaan anak selama kegiatan main tersebut berlangsung, selain itu guru juga menanyakan kembali kegiatan apa saja yang telah anak mainkan selama kegiatan pembelajaran yang telah dilalui

a) Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam merupakan pusat bagi anak untuk belajar serta bereksplorasi dengan berbagai materi, pada sentra ini anak dapat menunjukkan kemampuan mengenali, membandingkan, menunjukkan, menghubungkan serta membedakan. Pada pelaksanaan Pijakan setelah main berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra bahan alam ibu YN pada tanggal 7 Apri 2021 menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan setelah main dilaksanakan setelah istirahat. dalam kegiatan setelah main ini guru akan mereview kembal kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Guru akan menanyakan kepada anak melalui kegiatan bercerita misalnya kegiata apa yang sudah kita laksanakan pada hari ini? apa anak-anak ibu masih ingat? dalam kegiatan bercerita tersebut secara tidak langsung guru juga mengadakan interaksi dengan anak dan menguatkan pengalaman mainnya”.

b) sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan suatu pusat kegiatan sentra yang digunakan untuk mempersiapkan anak mengenal tulisan, menghitung, maupun huruf. kegiatan ini dilaksanakan guna membantu anak dalam mempersiapkan diri memasuki sekolah dasar. Dalam pelaksanaan Pijakan setelah main pada sentra persiapan berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu HN selaku guru sentra persiapan bahwa:

“Selama pelaksanaan pijakan setelah main seperti pada sentra-sentra yang lain nya, selain interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa melalui kegiatan menceritakan kembali pengalaman yang telah dilalui anak selama kegiatan main berlangsung, guru juga mengajarkan kepada anak untuk membereskan peralatan main yang telah ia gunakan. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak terbiasa dan lebih disiplin. kegiatan membereskan alat main ini dilakukan oleh anak dan guru hanya membeikan arahan namun, apabila alat main nya berbahaya atau benda tajam serta dalam kategori berat maka guru akan membantu untuk membereskan nya”.

c) Sentra Balok

Sentra balok merupakan pusat area atau zona bagi anak untuk mengenal berbagai macam bentuk-bentuk bangunan seperti, bulat, lonjong, persegi, segi tiga dll. Pada pelaksanaan Pijakan setelah main berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DW selaku guru sentra balok pada tanggal 7 april 2021 menyatakan bahwa:

“Seperti pada sentra yang lainnya, Pijakan setelah main biasanya dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Dalam pijakan ini anak biasanya akan diajak untuk mengulas kembali kegiatan-kegiatan atau permainan pembelajaran yang telah ia lalui atau lakasanakan sebelumnya. Guru juga banyak berperan dalam pijakan ini untuk memberikan pengalaman bagi anak setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. selain mengulas kembali

kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan biasanya guru juga akan mengajak anak untuk membereskan peralatan yang telah anak gunakan sebelumnya saat kegiatan pembelajaran. setelah semua kegiatan dilaksanakan barulah setelah itu guru akan mengajak anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti membaca doa-doa sebelum anak kembali kerumah”.

Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan setelah main ini juga dilaksanakan setelah kegiatan istirahat. kegiatan ini juga dilaksanakan secara berurutan. dimulai dari membereskan alat main secara bersama. saat itu juga terlihat guru memberikan pengalaman belajar anak dengan menanyakan kembali atau *mereview* kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Melalui kegiatan ini secara tidak langsung guru telah memberikan pengalaman belajar kepada anak. Selain itu, juga melalui kegiatan pengalaman setelah main ini interaksi antara guru dan siswa juga terjalin dengan baik. Pada pelaksanaan pijakan setelah main dimasa pandemi Covid-19 ini guru tidak sepenuhnya melaksanakan kegiatan tersebut hanya saat pembelajaran *offline* namun tidak pada pembelajaran *online*.

B. Pelaksanaan Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, And Product*) Pada Pembelajaran Sentra Di Tk Islam Darussalam Palangka Raya

Evaluasi model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program yang dilaksanakan suatu lembaga, dimana evaluasi digunakan untuk meningkatkan program yang sudah ada sebelumnya. adapun langkah-langkah pelaksanaan evaluasi model CIPP ialah sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks merupakan salah satu tahap yang menjelaskan mengenai program yang dilaksanakan lembaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Darussalam Palangka Raya ibu NA tanggal 12 April 2021 bahwa:

“Pelaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pada awalnya masih berubah-ubah, sebelum pada akhirnya lembaga menetapkan memilih untuk melaksanakan model pembelajaran sentra. Menurut ibu NA pelaksanaan model pembelajaran sentra dipilih karena merasa lebih efisien dan lebih cocok untuk diterapkan dilembaga”.

Hal senada dengan yang disampaikan oleh penyusun kurikulum lembaga sekaligus guru sentra persiapan ibu HN bahwa:

“Lembaga lebih memilih menggunakan model pembelajara sentra karena dianggap lebih efisien baik dalam penyusunan persiapan pembelajaran maupun dalam penerapannya. Penerapan model pembelajaran sentra dirasa sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran secara tidak langsung mendukung aspek-aspek perkembangan anak. selain itu, dalam pelaksanaannya model pembelajaran sentra lebih dititik beratkan kepada anak sehingga anak lebih leluasa dalam mengeksplere dirinya dalam kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama guru sentra bahan alam pada tanggal 12 april 2021 menyatakan bahwa:

“Pemilihan model pembelajaran sentra selain menyesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik lembaga juga kebutuhan dari masyarakat sekitar. Dimana masyarakat lebih condong memilih lembaga Pendidikan yang mengutamakan pembelajaran yang dapat mendukung setiap aspek perkembangan peserta didiknya”.

Selain itu ibu Dw selaku guru sentra balok juga menyampaikan dalam wawancara pada tanggal 12 april 2021 bahwa:

“Selain melihat dari kebutuhan anak dalam mendukung aspek perkembangannya dalam pembelajaran, pemilihan program pembelajaran sentra juga disesuaikan dengan kebutuhan serta efisiensi guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran sentra didalam lembaga lebih mempermudah guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran yang beragam serta menghemat waktu dan biaya”.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 April 2021 terlihat bahwa program yang dilaksanakan di TK Islam Darussalam Palangka Raya salah satunya program pembelajaran berbasis sentra terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan sentra, terdapat lima sentra diantaranya sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra bermain peran, serta sentra musik dan olah tubuh. Namun dikarenakan kondisi pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran sentra yang dilaksanakan lembaga lebih dipersingkat menyesuaikan dengan keadaan.

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan dua sistem yaitu *online class* dan *offline class*. *offline class* dilaksanakan sesuai dengan permintaan serta persetujuan orang tua untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka namun tetap dengan protokol kesehatan yang ketat, keadaan fisik anak yang wajib sehat, dan pelaksanaan pembelajaran yang dirancang juga tidak memakan waktu yang lama. Untuk durasi waktu pelaksanaan pembelajaran secara *offline class* hanya berdurasi 1 jam dengan dua sesi yang setiap sesinya hanya berisi 5 orang anak. Sedangkan untuk *online class* sendiri guru melaksanakan pembelajaran dengan membagikan bahan ajar atau media yang telah disiapkan untuk diambil dan dibawa ke rumah masing-masing peserta didik. setiap harinya guru akan secara bergantian melakukan video call dengan masing-masing anak

untuk melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan hafalan surah-surah seperti yang biasa dilaksanakan sebelum pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran secara online ini dilakukan melalui media *video call* dan dilaksanakan selama kurang lebih 20 menit untuk satu anak.

2. Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan merupakan salah satu kegiatan evaluasi CIPP yang dalam pelaksanaannya, menentukan bagaimana tujuan suatu program dapat dicapai. berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah ibu NA tanggal 14 April 2021 bahwa:

“Melaksanakan model pembelajaran sentra tentunya ada beberapa prosedur yang perlu dipersiapkn diantaranya kesiapan sumber daya manusia, tenaga pendidik, sumber dana, maupun sarana prasarana. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sendiri lembaga memiliki 8 guru atau tenaga pendidik dan untuk jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 70 siswa. sedangkan untuk sarana dan prasarana salah satunya lembaga memiliki beberapa ruangan yang dapat diguakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajara selain itu juga lembaga menyiapkan Wifi yang dapat diakses tenaga pendidik guna menambah reverensi belajarnya dan sarana bermain untuk anak. sedangkan untuk pendanaan sendiri lembaga menyiapkan dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara Bersama guru sentra persiapan ibu HN pada tanggal 14 april 2021 menyatakan bahwa:

“Ketersediaan sarana dan prasarana yang lembaga sediakan sudah cukup memadai dalam mendukung pengadaan program pembelaaran sentra. Salah satunya dapat dilihat dari ketersediaan ruang yang memadai bagi peserta didik serta sarana prasarana yang memadai dalam mendukung pengadaan program pembelajaran setra tersebut”.

Ibu Dw Selaku guru sentra Balok juga menyatakan dalam wawancara pada tanggal 14 April 2021 bahwa:

“Lembaga telah banyak mendukung tercapainya tujuan dalam pengadaan pelaksanaan model pembelajaran sentra ini. Selain melalui penyediaan sarana prasarana lembaga juga telah menyediakan tenaga pendidik yang memadai disetiap kelas sentranya”.

Ibu YN selaku guru sentra bahan alam juga menambahkan dalam wawancara pada tanggal 14 April 2021:

“Jumlah peserta didik juga menentukan dalam keberhasilan pengadaan pembelajaran sentra ini. Peserta didik dapat mendukung tercapainya suatu program yang telah direncanakan serta disusun oleh lembaga”.

Berdasarkan observasi 14 april 2021 terlihat bahwa dalam pengadaan pembelajaran sentra lembaga melaksanakan beberapa prosedur yang perlu dilalui diantaranya, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang lembaga sediakan cukup memadai selain itu tenaga pendidik juga cukup memadai dengan jumlah siswa yang ada.

3. Evaluasi proses

Evaluasi proses digunakan untuk memastikan rencana program yang dilaksanakan, apakah program tersebut memberikan timbal balik yang sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu NA tanggal 14 April 2021 bahwa:

“Pelaksanaan model sentra sesuai dengan pelaksanaan setra pada umumnya. Dalam pelaksanaannya mengguakan empat pijakan yang dilaksanakan. selain itu, dalam pelaksanaannya telah disesuaikan dengan RPPH dan RPPM yang telah disusun sebelumnya.”

Hal senada juga disampaikan oleh ibu HN selaku guru sentra persiapan sekaligus penanggung jawab kurikulum bahwa:

“Sebelum kegiatan dilaksanakan guru akan menyusun RPPM yang akan digunakan untuk acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk RPPH biasanya telah disusun oleh penanggung jawab kurikulum sehingga pendidik atau guru lebih mudah untuk menyusun RPPM yang akan digunakan. Selain itu untuk proses pelaksanaannya guru juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap pembelajaran sentra, dimana didalamnya pasti terdapat pijakan-pijakan yang perlu dilaksanakan guna mendukung proses pembelajaran. Dalam hal penilaian guru melaksanakan penilaian menggunakan lembar portofolio yang sudah disiapkan sebelumnya”.

Ibu YN selaku guru sentra bahan alam menyatakan dalam wawancara pada tanggal 14 April 2021 bahwa:

“Biasanya RPPM yang telah disusun oleh penanggung jawab kurikulum akan dikembangkan oleh masing-masing guru sentra berupa RPPH yang akan digunakan sebagai acuan dalam persiapan serta pelaksanaan pembelajaran.

Ibu Dw selaku guru sentra balok juga menambahkan bahwa:

“Melalui RPPM yang sudah dibuat tersebut guru akan lebih mudah dalam mengkoordinasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga mempermudah guru dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah disusun dengan adanya acuan RPPM yang telah dibuat”.

Berdasarkan observasi 14 April 2021 terlihat bahwa dalam pelaksanaan evaluasi proses guru telah melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga telah melaksanakan empat pijakan yang digunakan dalam pembelajaran sentra. Sedangkan dalam penilaian juga menggunakan lembar portofolio sehingga memudahkan guru dalam mengambil penilaian terhadap siswa.

Berdasarkan Hasil dokumentasi dapat dilihat bahwa lembaga telah memastikan apakah rancangan program yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik. Dimana lembaga telah menyediakan bahan penilaian pada setiap pembelajaran menggunakan lembar portofolio yang disediakan bagi setiap peserta didiknya.

4. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil digunakan untuk mengukur pencapaian dari program yang telah dilaksanakan, dan apakah program tersebut telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok yang dilayani. Evaluasi hasil merupakan proses pengambilan keputusan terhadap program yang dilaksanakan, baik berupa keputusan untuk dilanjutkan, diakhiri atau dimodifikasi. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu NA tanggal 15 April 2021 bahwa:

“Pelaksanaan suatu program pembelajaran tentunya diperlukan evaluasi yang konsisten agar tujuan dari suatu program tersebut tercapai. Dalam pelaksanaan program pembelajaran sentra lembaga tentunya melaksanakan kegiatan evaluasi, kegiatan evaluasi ini biasanya rutin dilaksanakan disetiap akhir minggu secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam kegiatan evaluasi tersebut lembaga juga mendiskusikan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan apakah tercapai atau tidak dan mencari solusi untuk minggu berikutnya menjadi lebih baik”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu HN selaku guru serta persiapan sekaligus penanggung jawab kurikulum bahwa:

“Kegiatan evaluasi biasanya selalu dilakukan agar mengetahui apakah rencana program yang telah tersusun berjalan dengan baik atau memiliki hambatan. kegiatan evaluasi biasanya dilakukan diakhir minggu dan dilaksanakan secara berkala. selain evaluasi setiap minggu lembaga juga melaksanakan evaluasi setiap semester”.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu Dw selaku guru sentra balok pada tanggal 15 april 2021 menyatakan bahwa:

“Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan lembaga biasanya dilaksanakan pada setiap minggu. Hal ini diterapkan lembaga agar pada minggu selanjutnya guru dapat lebih mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dan tidak mengulang kembali kesalahan ataupun kekurangan pada minggu minggu selanjutnya dapat lebih baik dari minggu sebelumnya.

Ibu YN selaku guru setra bahan alam juga menambahkan dalam wawancara pada tanggal 15 April 2021 bahwa:

“Evaluasi sangat diperlukan dilakukan secara berkala karena dengan pengadaaan evaluasi tersebut dapat memberikan masukan-masukan positif kepada guru atau tenaga pendidik dalam pengadaaan program pembelajarannya”.

Berdasarkan observasi 15 april 2021 terlihat bahwa lembaga telah melaksanakan kegiatan evaluasi secara menyeluruh mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam kegiatan evaluasi tersebut terlihat mendiskusikan mengenai hambatan-hambatan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran serta mendiskusikan mengenai solusi yang perlu dilakukan guna meningkatkan pembelajaran diminggu selanjutnya. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam evaluasi proses yaitu melakukan pengecekan atau penilaian terhadap rancangan program yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

C. Upaya Lembaga Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Pembelajaran Sentra

Upaya lembaga dalam meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh suatu lembaga tentunya diperlukan aspek-aspek

pendukung yang memadai diantaranya perlunya penilaian atau peningkatan kemampuan pedagogik guru atau pendidik, profesionalitas, kepribadian serta sosial dari seorang tenaga pendidik.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu NA pada tanggal 17 April 2021 bahwa:

“Peningkatan kemampuan guru dilembaga dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau studi banding dengan lembaga lain secara berkala. sehingga hal ini dimaksudkan agar wawasan guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran sentra lebih bervariasi dan mengikuti perkembangan”.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2021 juga disampikan oleh ibu HN selaku penanggung jawab kurikulum bahwa:

“Selain mengikuti pelatihan atau studi banding, guru juga menambah pengalaman serta wawasan melalui media sosial, misalnya mencari referensi media pembelajaran, maupun *update* permainan dalam pembelajaran melalui internet ataupun youtube. Selain itu juga lembaga menyediakan fasilitas ruangan yang memadai bagi guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi maupun menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan”.

Berikut upaya yang dilakukan sekolah atau lembaga untuk meningkatkan pembelajaran:

1. Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru

Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena guru harus mampu menguasai karakteristik setiap peserta didik dan mampu menyelenggarakan serta mengembangkan pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Berdasarkan

hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Darussalam Palangka

Raya ibu NA 17 april mengatakan bahwa:

“Guna memfasilitasi guru dalam pengembangan kemampuan pedagogiknya lembaga memfasilitasi setiap tenaga pendidik dengan mengadakan ataupun mengikuti kegiatan kegiatan yang menunjang pengembangan kemampuan guru salah satunya yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran dll”.

Ibu HN selaku penanggung jawab kurikulum sekaligus guru

sentra persiapan juga mengatakan bahwa:

“kegiatan pelatihan yang diikuti setiap guru biasanya bervariasi, tidak hanya mengenai media pembelajaran namun juga bisa pelatihan mengenai penyusunan kurikulum maupun pengembangan model pembelajaran yang digunakan”.

Ibu NA selaku kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

“Selain melalui pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kemampuan dan pengetahuan lembaga juga memberikan fasilitas sarana prasarana yang memadai seperti ruang pembelajaran yang memadai, media-media main yang memadai sesuai dengan sentranya, lingkungan taman bermain yang memadai, wifi yang berkapasitas besar guna membantu guru dalam menambah pengetahuan melalui media sosial baik internet maupun youtube. Dari media sosial tersebut guru dapat menambah pengetahuan maupun referensi untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran ataupun melihat media pembelajaran yang sedang digemari anak masa kini”.

Ibu YN selaku guru sentra bahan alam juga mengatakan dalam wawancara pada tanggal 17 April 2021 bahwa:

“lembaga cukup baik dalam memfasilitasi setiap tenaga pendidik atau guru dalam mengasah kemampuan serta pengetahuannya baik melalui penyediaan sarana internet gratis dilembaga maupun mengutus guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan secara berkala”.

Ibu DW selaku guru sentra balok juga menambahkan dalam wawancara tersebut bahwa:

“Dalam peningkatan kemampuan guru banyak hal yang dapat dilakukan baik yang telah disediakan lembaga maupun usaha guru itu sendiri. selain itu lembaga juga mendukung segala kegiatan guru yang dapat menunjang kemajuan program pembelajaran yang dilaksanakan lembaga. Sehingga hal ini dapat mempermudah guru dalam menimba ilmu-ilmu baru yang ad sesuai degan kemajuan zaman”.

Berdasarkan data dokumen yang ditemukan dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan beberapa bentuk pelatihan. Adapun rekapitulasi kegiatan pelatihan guru terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Tabel daftar pelatihan guru

No	Nama Guru	Sentra	Jenis Pelatihan	Jumlah Jam
1	Nana Manda Rusfikawati, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) guru	27 hari
2	Tri Tutut, S.S.Pd	Sentra Bermain peran	Peserta Magang	2 hari

Berdasarkan Hasil observasi pada tanggal 17 April 2021 terlihat bahwa guru mampu menguasai karakteristik setiap peserta didik serta mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari bagaimana cara guru dapat mengkoordinasi kemampuan yang dimiliki anak, merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, mampu mengembangkan media-media pembelajaran, maupun merancang

kegiatan pembelajaran. Selain itu juga terlihat fasilitas sarana prasarana yang disediakan oleh lembaga cukup memadai baik ruangan pembelajaran, area bermain anak, media-media belajar anak sesuai dengan masing-masing sentra dan lain-lain.

2. Meningkatkan Kemampuan profesional guru

Kemampuan profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, karena kemampuan profesional diperlukan guna melaksanakan tugas-tugas seorang guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik dapat berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu NA pada tanggal 17 april mengatakan bahwa:

“Dalam peningkatan kompetensi seorang guru lembaga juga biasanya mengikuti studi banding dengan lembaga lain guna menambah pengalaman serta wawasan-wawasan baru tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kedepannya. Dalam kegiatan studi banding ini biasanya beragam salah satunya penyusunan bahan ajar yang dapat digunakan maupun melihat bagaimana sekolah atau lembaga lain yang sama-sama melaksanakan model pembelajaran sentra dalam melaksanakan pembelajaran dari hal tersebut guru dapat mengadopsi dan mengembangkan kembali apa yang ia dapat dari kegiatan studi banding yang telah diikuti”.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu HN selakuguru sentra persiapan pada tanggal 19 April 2021 menyatakan bahwa:

“Dalam peningkatan kemampuan profesionalitas tenaga pendidik lembaga telah banyak membantu setiap tenaga pendidik nya. Dimana lembaga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan studi banding maupun lembaga yang mengadakan studi banding tersebut”.

Ibu Yn selaku guru sentra bahan alam juga menyatakan dalam wawancara pada tanggal 19 april 20201 bahwa:

“kegiatan studi banding yang dilaksanakan lembaga cukup banyak membantu guru dalam menambah wawasan dalam mengadakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang beragam dan bervariasi”.

Ibu DW selaku gru sentra balok juga menambahkan pada wawancara pada tanggal 19 april 2021 bahwa:

“Studi banding yang sering dilaksanakan lembaga sangat membantu pendidik dalam mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki guru atau tenaga pendidik. Sehingga melalui kegiatan ini guru lebih mengetahui apa yang perlu ditambah serta diperbaiki sehingga kedepannya mampu menunjang guru dalm pengadaaan pembelajaran dikelas”.

Berdasarkan observasi pada 19 April 2021 terlihat bahwa guru mampu bersikap secara profesional dalam menghadapi setiap keadaan baik pada saat proses pembelajaran, baik berkomunikasi dengan sesama tenaga pendidik, kepala sekolah maupun orang tua atau masyarakat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka

Raya

Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle time*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak) (Irsyad, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya terlaksana dengan baik secara keseluruhan telah sesuai dengan kurikulum K13 yang telah diprogramkan serta dilaksanakan oleh lembaga. Pelaksanaan

pembelajaran dimulai sejak anak datang hingga pulang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sentra dan dilaksanakan secara bekisanambungan. Selain itu dalam pelaksanaannya lembaga juga telah menyediakan zona atau area main bagi anak serta seperangkat alat main bagi anak yang dapat mendukung aspek-aspek perkembangan anak. hal tersebut sejalan dengan pendapat (Irsyad, 2018) menyebutkan bahwa Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang.

Pembelajaran sentra dan lingkaran ini lebih berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, dan (4) pijakan setelah main. Setiap pijakan mempunyai prosedur tersendiri saat pelaksanaannya sehingga pemahaman guru terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan pembelajaran di PAUD menjadi lebih terarah, teratur dan terorganisir. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi (Latif, 2016).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam telah dilaksanakan

sesuai dengan program yang telah dirancang lembaga. Hal tersebut terlihat dari segi pelaksanaan yang dilaksanakan secara bekesinambungan oleh lembaga serta penyediaan area main dan alat main bagi anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga telah mempersiapkan dengan matang sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

a. Persiapan Pembelajaran

Persipan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan pendidik sebelum memasuki kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan persiapan pembelajaran ini digunakan untuk merancang suatu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta pijakan lingkungan main. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian digunakan sebagai pedoman suatu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan sesuai tema yang telah ditetapkan oleh lembaga (Fitriana, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pelaksanaan persiapan pembelajaran dilembaga TK Islam Darussalam telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari persiapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau tenaga pendidik, seperti guru menyiapkan rencana persiapan pembelajaran Mingguan (RPPM) serta rencana persiapan pembelajaran harian (RPPH) yang dilakukan setiap akhir minggu dan persiapan alat, bahan, serta media yang akan digunakan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Fitriana, 2018) bahwa Kegiatan persiapan pembelajaran ini digunakan untuk

merancang suatu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta pijakan lingkungan main.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa kesiapan lembaga dalam mempersiapkan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan salah satu langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sentra yaitu persiapan pembelajaran. Dalam persiapan pembelajaran guru atau pendidik mengadakan persiapan dengan merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari kesiapan guru dalam mengelola rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta kesiapan guru dalam menyediakan alat, bahan serta media yang akan digunakan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Pijakan Lingkungan Main

Pijakan lingkungan main berisi kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan menata atau penataan lingkungan main berupa alat dan bahan-bahan ajar yang dibutuhkan selama kegiatan main. Penataan alat dan bahan dilakukan sehari sebelum kegiatan main dilaksanakan (Rahmawati, 2019: 6). Kegiatan Pada pijakan lingkungan main diantaranya sebelum anak datang guru menyiapkan bahan dan alat main, guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan. Pijakan lingkungan main digunakan pendidik untuk menata alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan bermain (Fitriana, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pijakan lingkungan main secara garis besar lembaga telah melaksanakan

pijakan tersebut. khususnya pada sentra persiapan dan bahan alam, penyediaan alat bahan, serta media sendiri dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan ditata disisi depan atau sisi area main anak, dan terkadang sehari sebelum kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan media yang akan digunakan. Namun dalam sentra balok ditemukan bahwa penataan lingkungan main tidak sepenuhnya sesuai dengan dua sentra sebelumnya dimana pada sentra balok tidak secara khusus menata alat, bahan serta media yang akan digunakan pada area main anak atau sebelum kedatangan anak. Hal itu tidak sejalan dengan pendapat (Fitriana, 2018) menyebutkan bahwa sebelum anak datang guru menyiapkan bahan dan alat main, guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa penyiapan alat, bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran dipijakan lingkungan main secara garis besar berjalan dengan baik namun dalam segi pelaksanaannya ada perbedaan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran sentra, terdapat sentra yang melaksanakan lebih rinci dimulai dari pijakan lingkungan main dengan menyiapkan sebelum kedatangan anak dengan menata lingkungan main pada sisi area main anak dan ada yang tidak terperinci.

c. Pijakan pengalaman Sebelum Main

Pijakan pengalaman sebelum main adalah suatu pijakan yang dilakukan pendidik untuk menyambut kedatangan anak dan menata alat maupun bahan yang akan digunakan dalam proses kegiatan (Fitriana, 2018). Menurut Asmawati tahapan pijakan pengalaman sebelum main meliputi: (1)

Anak duduk melingkar, memberi salam, dan menanyakan kabar anak, (2) Meminta anak-anak untuk memperhatikan temannya sambil mengabsen,(3) Mengajak anak berdoa Bersama, (4) Membicarakan tema berkaitan dengan kehidupan anak, (5) Guru membacakan buku berkaitan dengan tema pada hari itu, (6) Menggabungkan berbagai kosa kata baru, (7) Mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak dengan rencana kegiatan yang telah disusun, (8) Mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan dan memberitahu bagaimana cara menggunakannya, (9) Mendiskusikan aturan main dan menjelaskan rangkaian waktu main, (10) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, (11) merancang menerapkan urutan transisi main (Fitriana, 2018).

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pijakan pengalam sebelum main guru melaksanakan sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada pijakan pengalam sebelum main. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan pengalam pembelajaran yang dilakkan lembaga dimulai dari penyambutan kedatangan anak, proses absensi, penyampaian tema-tema pembelajaran yang dikaitkan dengan kediupan sehari-hari anak, mengenalkan kepada anak mengenai alat, bahan serta bagaimana cara penggunaannya. selain itu juga dalam pelasaannya guru selalu mengajarkan kosakata baru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, guru juga banyak melibatkan anak dalam proses pelaksanaan pijakan pengalaman sebelum main seperti mengajak anak untuk mendiskusikan atura-aturan dalam permainan, selain itu guru juga

mengadakan hubungan sosial dengan anak melalui kegiatan berbincang kepada anak saat kegiatan berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Asmawati (Fitriana, 2018) yang menjelaskan mengenai tahapan pelaksanaan pijakan pengalaman sebelum main.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pelaksanaan pijakan pengalaman sebelum main anak telah dilaksanakan lembaga sesuai dengan tahapan pijakan pengalaman sebelum main pada anak. Namun dalam beberapa bagian masih ada yang belum terlihat begitu jelas seperti dalam tahapan pelaksanaan pijakan pengalaman sebelum main anak terdapat tahapan membacakan buku yang berkaitan dengan tema, dalam hal ini guru hanya menjelaskan serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak namun secara spesifik dengan membacakan buku yang sesuai dengan tema belum terlihat.

d. Pijakan Lingkungan Selama Main

Menurut Asmawati pijakan lingkungan selama main berisikan kegiatan seperti (1) Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, (2) Berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain, (3) Mencontohkan cara menggunakan alat/bahan main, (4) Memberi dukungan dengan pernyataan positif seperti pujian dan arahan, (5) Memperkuat dan memperluas bahasa anak dengan cara memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas variasi dan cara bermain anak, (6) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya, (7) Memberi bantuan pada anak yang membutuhkan, (8) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, (9) Mengamati dan

mendokumentasi perkembangan dan kemajuan main anak, (10) Jika kegiatan disentra menghasilkan suatu produk, maka hasil kerja anak perlu dikumpulkan, guru mencatat nama anak, tanggal, hari dan hasil kerja anak, (11) Jika waktu main tinggal 15 menit, guru memberitahukan anak untuk siap-siap menyelesaikan kegiatan (Fitriana, 2018).

Pijakan lingkungan main guru juga memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, Mencontohkan komunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa anak, meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak (Pemprof jawa tengah, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada pelaksanaan pijakan lingkungan selama main pada sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok terlaksana dengan baik. Hal tersebut diketahui dari proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplere dirinya melalui kegiatan main yang sudah dirancang dan disediakan oleh guru. Selain itu guru juga memberikan stimulasi-simulasi tambahan kepada anak selama kegiatan main berlangsung, baik stimulasi bahasa maupun interaksi sosial anak-anak dengan mengadakan interaksi antara guru dan anak seperti mengajak anak berbincang mengni kegiatan yang ia lakukan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Dalam kegiatan main ini juga guru mengadakan penilaian

terhadap hasil produk yang anak kerjakan baik melalui dokumentasi maupun portofolio.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan pijakan lingkungan selama main telah dilaksanakan guru dengan baik. Melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan oleh guru mampu memberikan banyak stimulasi bagi anak selain itu juga guru banyak memberikan stimulasi bagi anak secara tidak langsung melalui kegiatan yang dilaksanakan baik interaksi sosialnya, bahasa maupun aspek-aspek perkembangan lainnya.

e. Pijakan Setelah Main

Kegiatan pada pijakan setelah main diantaranya mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya, menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat (Pemprof Jawa Tengah, 2013). Pijakan setelah main juga berisikan kegiatan diantaranya guru memberitahu saatnya membereskan alat main, anak terlibat dalam membereskan alat main, guru dan anak duduk melingkar, guru menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan agar anak mengingat kembali kegiatan mainnya (Fitriana, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pijakan setelah main terlaksana dengan baik, hal tersebut diketahui dari interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dengan menanyakan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya saat pembelajaran, melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung guru juga ikut andil memperkuat pengalaman main yang telah dilalui anak, selain itu juga guru mengajak anak untuk

memberekan alat-alat main yang sebelumnya telah digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Oktaria, 2014) yang menyebutkan bahwa kegiatan pijakan main digunakan untuk membereskan kegiatan main sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat, serta mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya (*recalling*).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mendukung aspek perkembangan anak melalui pijakan setelah main guru memberikan rangsangan melalui penguatan pengalaman main yang dilalui anak melalui *recalling* atau menceritakan kembali hal yang telah dilalui anak pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga mengajarkan sikap tanggung jawab kepada anak dengan banyak melibatkan anak dalam memberekan lingkungan main yang telah mereka gunakan.

B. Pelaksanaan Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, And Product*) Pada Pembelajaran Sentra Di Tk Islam Darussalam Palangka Raya

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu (Rukajat, 2018). Proses dalam kegiatan evaluasi sendiri digunakan untuk menilai atau mengukur kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas suatu Pendidikan didalam lembaga tersebut dan dapat menjadi timbal balik bagi peserta didik.

Bentuk pelaksanaan evaluasi sendiri memiliki beberapa model salah satunya yaitu evaluasi CIPP. Evaluasi CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen

(*management-oriented evaluation approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*). Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*) (Mahmudi, 2011). Adapun beberapa hal yang perlu dilaksanakan dalam evaluasi ini diantaranya:

1. Evaluasi Konteks (*Context evaluation*)

Context evaluation merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat (Ananda, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada pembelajaran lembaga lebih memilih menggunakan model pembelajaran sentra sesuai dengan pertimbangan yang matang baik secara eskternal maupun melalui keadaan sekitar lembaga atau peminat dari lembaga. Pelaksanaan model sentra sendiri telah dilakukan oleh lembaga setelah beberapa kali melakukan perubahan pelaksanaan model pembelajaran sebelum pada akhirnya menetapkan menggunakan model pembelajaran sentra. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ananda, 2017) bahwa pelaksanaan evaluasi konteks dimana evaluasi ini digunakan untuk mengamati situasi atau latarbelakang suatu lembaga dalam menerapkan program pembelajarannya.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan program pembelajaran model sentra lembaga telah menganalisis situasi maupun kondisi sekitar lembaga. selain itu lembaga juga melakukan beberapa kali pergantian program pembelajaran guna menyesuaikan dengan ketersediaan media, sarana prasarana serta keinginan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anaknya, berdasarkan hal tersebut lembaga menetapkan untuk menggunakan model pembelajaran sentra.

2. Evaluasi Masukan

Orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya (Darodjat, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari kesiapan lembaga dalam menyediakan sumber daya manusia, sarana prasarana serta ketersediaan dana dalam menunjang tujuan dari pelaksanaan program pembelajaran. hal ini sesuai dengan pendapat Stufflebeam dan shinkfield dalam jurnal (Darodjat, 2015). Bahwa orientasi utama dari evaluasi masukan yaitu menentukan bagaimana cara tujuan suatu program yang telah dipilih dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam evaluasi masukan yaitu menentukan cara dalam mencapai dari tujuan program yang telah dirancang oleh suatu lembaga. sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan kesiapan lembaga dalam mencapai dari rancangan atau tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Evaluasi proses

Evaluasi proses digunakan untuk mengecek pelaksanaan suatu rencana/program yang telah dilaksanakan. evaluasi proses juga digunakan untuk memastikan rencana program yang telah dilaksanakan memberikan timbal balik yang sesuai dengan rancangan yang disusun sebelumnya (Darodjat, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga TK Islam Darussalam palangka Raya telah sesuai dengan pelaksanaan evaluasi proses, hal ini dibuktikan dengan adanya persiapan lembaga sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu lembaga menyusun atau merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu didalam melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru telah menyiapkan rancangan RPPM maupun RPPH yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan lembaga juga dirancang sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran sentra yang dimana dalam pelaksanaannya menggunakan empat pijakan yang perlu dilaksanakan. Hal ini dilakukan guna memberikan dukungan terhadap aspek-aspek perkembangan yang diharapkan pada anak.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga, sebelumnya telah dirancang dan disusun terlebih dahulu sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rancangan yang telah dibuat dan disusun tersebut digunakan sebagai bahan penilaian tingkat keberhasilan program bagi lembaga. selain itu dari rancangan yang telah disusun lembaga juga dapat melihat timbal balik yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang telah disusun, misalnya dengan rancangan program pembelajaran sentra mendukung aspek-aspek perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan bermain anak.

4. Evaluasi Hasil

Menurut Sax, menjelaskan bahwa fungsi evaluasi hasil adalah *“to make decision regardincontinuation, termination, or modification of program”*. Jadi, fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan (Darodjat, 2015: 6–8).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan rutin dan berkesinambungan. secara garis besar kegiatan evaluasi berjalan namun pada bagian akhir penyelesaian belum terlihat dengan jelas mengenai penyelesaian apabila terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dan disusun. Berbanding terbalik dengan pendapat Sax (Darodjat, 2015: 6–8), yang menyebutkan bahwa hasil dari evaluasi salah satunya yaitu

mengenai hasil yang dicapai dan apa yang akan dilakukan setelah program berjalan. lembaga hanya melakukan evaluasi hingga tahap hasil yang dicapai dari rancangan program yang telah disusun namun dalam hal peningkatan belum terlihat jelas.

Berasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi hasil suatu program perlunya penyelesaian antara rancangan program, kelanjutan dari sebuah rancangan, akhir serta modifikasi atau perlu dan tidaknya peningkatan dan penambahan guna memperbaiki yang sudah ada menjadi lebih baik kedepannya. kegiatan evaluasi yang dilaksanakan serta diterapkan oleh lembaga sudah berjalan dengan baik namun perlu adanya peningkatan serta penjelasan mengenai hasil akhir dari evaluasi yang dilakukan sehingga, kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dapat memonitoring keberhasilan dari rancangan program yang telah disusun oleh lembaga.

C. Upaya Lembaga Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Pembelajaran Sentra.

Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran pada pembelajaran sentra mencakup beberapa kompetensi atau kemampuan yang perlu dipenuhi diantaranya:

1. Meningkatkan Kemampuan atau kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan

berbagai potensi yang dimilikinya (Septiana, 2017: 24). Dalam peraturan pemerintah No 137 tahun 2014 adapun kompetensi pedagogik yang perlu dikuasai seorang tenaga pendidik diantaranya: (a) Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, (b) Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini, (c) Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum, (d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (e) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, (f) Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri, (g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, (h) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, (i) Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini, (j) Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini, (k) Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk mengembangkan kemampuan pedagogik guru lembaga memberikan beberapa fasilitas yang dapat menunjang serta mendukung diantaranya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti

pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan potensi guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran. kegiatan pelatihan yang diikuti guru juga beragam salah satunya yaitu kegiatan pelatihan penyusunan kurikulum, kegiatan pelatihan mengenai media-media pembelajaran edukatif bagi anak dll. Selain melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang diadakan oleh lembaga ataupun lembaga lain, guru juga disediakan fasilitas Wifi dengan kapasitas 500 Mbps yang dapat digunakan untuk mengakses youtube maupun media-media online lain yang dapat digunakan guru atau tenaga pendidik untuk menambah reverensi dalam mengembangkan media-media pembelajaran. Serta fasilitas ruangan yang memadai yang dapat digunakan untuk kegiatan evaluasi rutin guru dan melakukan persiapan media-media pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menunjang kompetensi atau kemampuan pedagogik yang perlu dikuasai seorang guru atau tenaga pendidik lembaga telah menyediakan nya dengan baik hal ini terlihat bagaimana cara lembaga dalam mengkoordinasi guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan secara berkala guna menambah pengalaman serta wawasan guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran. Selain itu lembaga juga telah menyediakan fasilitas wifi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengakses media-media online seperti *youtube* yang dapat membantu dalam menambah wawasan guru mengenai proses pembelajaran, maupun media-media pembelajaran yang

sedang digemari, serta dapat menambah pengetahuan guru dalam menghadapi peserta didik.

2. Meningkatkan kemampuan atau kompetensi Profesional Guru

Istilah profesional mengacu pada dua hal. Pertama orang yang menyangkut suatu profesi. Kedua, kinerja atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya (Febrialismanto, 2017: 123). Dalam peraturan pemerintah No 137 tahun 2014 adapun kompetensi profesional yang perlu dimiliki seorang tenaga pendidik diantaranya: (a) Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini, (b) Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, (c) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam menunjang profesionalisme tenaga pendidik, lembaga memberikan dukungan dengan memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik atau guru untuk mengikuti studi banding baik antara lembaga sekitar maupun antara daerah. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu mengadopsi maupun mengembangkan hal-hal baru yang ia dapatkan melalui kegiatan studi banding tersebut dan dapat diterapkan lebih baik lagi pada lembaga.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan studi banding yang diadakan lembaga dapat memberikan dampak positif bagi tenaga pendidik atau guru serta lembaga sesuai dengan standar

kometensi profesional yang perlu dimiliki oleh seorang tenaga pendidik atau guru. Hal ini terlihat dari tenaga pendidik atau guru yang kompeten dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar, baik dari segi pengembangan alat, bahan serta media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Upaya lembaga dalam meningkatkan pembelajaran pada pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam diantaranya: memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang berkaitan dengan kurikulum, maupun media-media pembelajaran yang dapat dikembangkan di lembaga, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan studi banding antar lembaga sehingga, dari kegiatan studi banding tersebut guru dapat memiliki gambaran-gambaran baru mengenai metode maupun cara-cara dalam pengadaan kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran sentra, memberikan fasilitas wifi atau internet kepada tenaga pendidik atau guru sehingga dapat digunakan untuk mengakses sosial media yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengetahui atau menambah referensi guru dalam pengembangan media, alat maupun bahan ajar yang mereka gunakan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran sentra yang dilaksanakan di lembaga TK Islam Darussalam Palangka Raya mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran sentra, yang mencakup empat pijakan yaitu a) Pijakan lingkungan main: persiapan sebelum kegiatan pembelajaran, penyiapan alat, bahan serta media yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, b) Pijakan sebelum main: penyambutan kedatangan anak, proses absensi, penyampaian tema-tema pembelajaran yang dikaitkan dengan kediupan sehari-hari anak, mengenalkan kepada anak mengenai alat, bahan serta cara penggunaannya mendiskusikan aturan-aturan kegiatan main sebelum pembelajaran, c) Pijakan selama main: anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan bermain yang sudah dipersiapkan guru sesuai dengan tema yang sudah ditentukan, d) Pijakan setelah main: membereskan alat main, pemberian stimulasi atau rangsangan pengalaman main anak, kegiatan recalling atau mengingat kembali pengalaman main yang telah dilaksanakan sebelumnya.
2. Pelaksanaan evaluasi model CIPP dalam pembelajaran sentra di TK Islam Darussalam Palangka Raya: evaluasi model CIPP ini memiliki beberapa langkah-langkah diantaranya (1) evaluasi konteks: alasan suatu lembaga

memilih jenis model pembelajaran yang dikembangkan di dalam lembaga, sehingga dapat menunjang dalam mencapai tujuan serta strategi pendidikan yang dikembangkan lembaga. Dari hal tersebut dapat diketahui sebelum melaksanakan program pembelajaran sentra lembaga sudah terlebih dahulu melakukan survei mengenai keadaan sekitar lembaga. Sehingga dapat memudahkan lembaga dalam menerapkan pembelajaran dengan model sentra. (2) Evaluasi masukan: berisikan strategi serta prosedur yang perlu lembaga lakukan agar program pembelajaran yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. lembaga memperlihatkan kesiapan dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah dipilih, baik dari segi sarana prasarana yang mendukung, sumber daya manusia yang memadai, serta sumber dana yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran sentra. (3) Evaluasi proses digunakan untuk memonitor atau memastikan rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh lembaga, dari rancangan program tersebut apakah memberikan timbal balik yang sesuai atau tidak. Rancangan program yang telah disusun oleh lembaga dapat dimonitor melalui kesiapan dalam menyiapkan RPPH dan RPPM sebagai acuan dalam mengadakan kegiatan pembelajaran. Sehingga dari pelaksanaannya dapat diketahui keberhasilan atau timbal balik dari rancangan yang telah dibuat berjalan sesuai dengan tujuan lembaga atau tidak. (4) Evaluasi Hasil: keputusan apakah program yang telah dilaksanakan sebelumnya akan dilanjutkan atau akan dilakukan modifikasi guna

peningkatan dari program tersebut, lembaga melaksanakan kegiatan berupa evaluasi disetiap akhir minggu guna meninjau program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam evaluasi belum terlihat jelas hasil penyelesaian akhir atau tindak lanjut, apakah program tersebut tetap dilanjutkan atau dimodifikasi sepenuhnya.

3. Upaya lembaga dalam meningkatkan pembelajaran pada pembelajaran sentra diantaranya dengan pemberian sarana prasarana yang memadai seperti ruang yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, media-media main anak sesuai dengan sentranya, taman bermain yang memadai, wifi guna mengakses sosial media yang dapat digunakan guru atau tenaga pendidik untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang sedang digemari, selain itu lembaga juga melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan dan kegiatan studi banding yang dapat menunjang guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik atau guru..

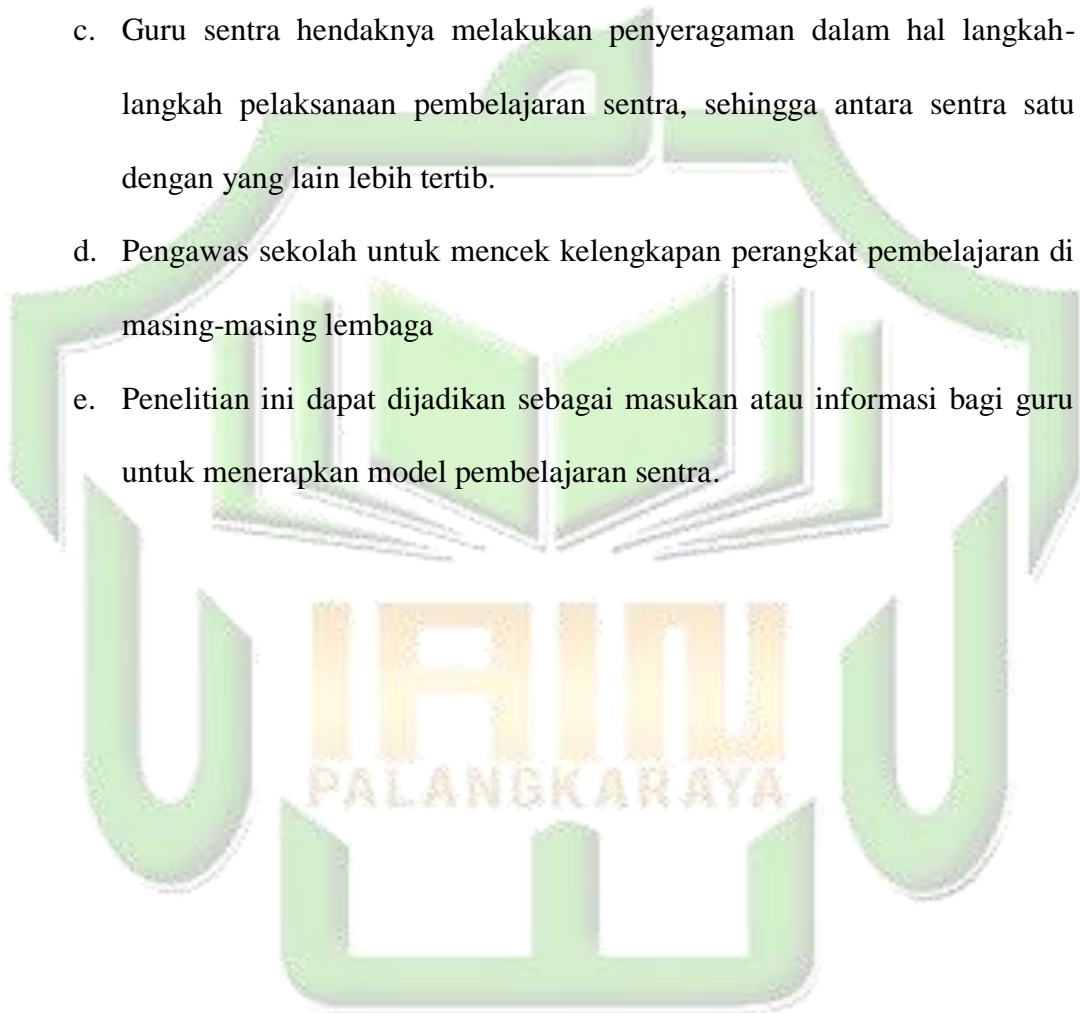
B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan beberapa hal untuk pelaksanaan evaluasi model CIPP dalam pembelajaran sentra Di TK Islam Darussalam Palangka Raya, yaitu sebagai berikut:

- a. Diharapkan lembaga dapat lebih mengoptimalkan lagi dalam pegadaan pembelajaran sentra dengan sarana prasarana yang lebih beragam serta menyesuaikan dengan kebutuhan sentra yang ada didalam lembaga,

penyeragaman dalam pengadaan pembelajarannya baik dari pelaksanaan awal hingga akhir pembelajaran.

- b. kepala sekolah, hendaknya lebih banyak melakukan riset pada lembaganya sehingga dapat lebih mendalam dalam mengetahui kegiatan pembelajaran sentra didalam lembaga.
- c. Guru sentra hendaknya melakukan penyeragaman dalam hal langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sentra, sehingga antara sentra satu dengan yang lain lebih tertib.
- d. Pengawas sekolah untuk mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran di masing-masing lembaga
- e. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau informasi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran sentra.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ananda, R. dan R. T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Perdana Publishing (Vol. 53).
- Asrul, A. R. dan R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Ciptapustaka Media.
- Hayati, miratul dan sigit purnama. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. (Y. nur indah Sari, Ed.). Depok.
- Latif, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori & Aplikasi* (pertama). jakarta: prenadamedia group.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* In PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahman, M. H. (2019). *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi*. Depok, Sleman Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rasyid, H. dan mansyur dan suratno. (2012). *Asesmeent perkembangan anak usia dini*. (G. Media, Ed.) (2 ed.). Yogyakarta.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*.
- Rusdiana, A. H. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D* Sugiyono. 2013.

SKRIPSI

- Fitriana, E. (2018). *Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (IT) Qurrota A'yun bandar Lampung*. *Russian Journal of Economics*, 48(2), 123–154.
- Irsyad. (2018). *MODEL PEMBELAJARAN SENTRA IAI BUNGA BANGSA CIREBON*.

Putra, O. P. (2020). *Evaluasi Program Pembelajaran Tematik Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Di Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 01 Gunungpati Semarang*, 51–66.

Susani, tri evi. (2020). *Pembelajaran Sentra di Tk Islam Al-furqan Palangka Raya. Pembelajaran Sentra di Tk Islam Al-furqan Palangka Raya*.

Wulandari, D. (2015). *Evaluasi Penerapan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) pada Pembelajaran Kelompok B Di TK An-Nuur Sleman. Jurnal Pendidikan Guru dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.

JURNAL

Affifudin, B. ahmad saebani. (2012).

Darodjat, W. M. (2015). *Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation. Islamadina*, XIV, 1–28.

Departemen Agama, A. syamil. (2009). *DEPARTEMEN AGAMA RI AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA*. (K. Madinah, Ed.). Bandung.

Indrawan, I. (2016). *Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar , Analogi , Tashbih, dan Amtsal). Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(2).

Febrialismanto. (2017). *kompentensi profesional, guru pg paud, kabupaten kampar*, 121–136.

Kurnia, D. (2017). *Model evaluasi Program DAlam Penelitian Evaluasi. Model evaluasi Program DAlam Penelitian Evaluasi*, 4(1), 9–15.

Lazwardi, D. (2017). *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. Kependidikan Islam*, 7(2), 67–79.

Mahmudi, I. (2011). *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 118.

Mandasari, E. (2005). *Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Bcct Sebagai Upaya Peningkatan Multiple Intelligences Pada Anak Usia 2- 4 Tahun Di Paud Az- Zahrah Surabaya Eka Mandasari. Pendidikan Luar Sekolaah*, 1(1), 1–9.

Oktaria, R. (2014). *EVALUASI PROGRAM IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)* Undang- yang melakukan

observasi , magang lain : Jakarta . Pendekatan BCCT anak di- evaluasi di RA Istiqlal yang menjadi.

Pandoyo; Sofyan, M. (2018). Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis. *Jurnal Cendekia*, 433.

Pemprof jawa tengah. (2013). *Model Pembelajaran pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Dinas pendidikan (Vol. 7). semarang: Dinas pendidikan jawa tengah.

Rahmawati, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Setra Persiapan Di Tk ABA Al Wafa Yogyakarta.

Septiana, M. (2017). Kompetensi Pedagogik Guru Raudhatul Atfal sekecamaa Kaliwungu Kabupaten semarang tahun 2017, 1–135.

Santander, B. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. Artikel, 87(1,2), 149–200.

QUR'AN DAN HADITS

Al-quran, syamil. (2009). *DEPARTEMEN AGAMA RI AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA*. (K. Madinah, Ed.). Bandung.

Tafsir, S., Misbah, A., Quraish, K. M., & Wicaksono, A. (2018). *METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL- QUR ' AN SURAT AN-NA H L AYAT 125 DAN SURAT AL-A H Z Ā B AYAT 21*